

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP
PENINGKATAN NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK TASAWUF
DI MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

OLEH

NAFISA EGA NUZULA

NIM. 200101110091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP
PENINGKATAN NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI
PADA MATA PELAJARAN AKHLAK TASAWUF
DI MAN KOTA BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat

Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

NAFISA EGA NUZULA

NIM. 200101110091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nafisa Ega Nuzula

NIM : 200101110091

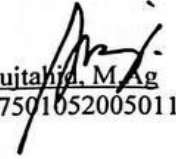
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI
di MAN Kota Blitar.

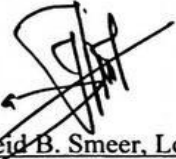
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas
disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi


Mujiyana, M. Ag
NIP. 197501052005011003

Pembimbing


Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

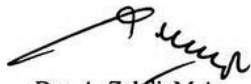
Skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar” oleh Nafisa Ega Nuzula ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Oktober 2024.

Dewan Penguji,



Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A., Ph.D
NIP. 19630420 200003 1 004

Penguji Utama



Drs. A. Zukdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

Ketua.



Dr. Zein B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 19670315 200003 1 002

Sekretaris

Mengesahkan
Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisa Ega Nuzula

NIM : 200101110091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di

MAN Kota Blitar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 September 2024

Hormat Saya,

Nafisa Ega Nuzula

LEMBAR MOTTO

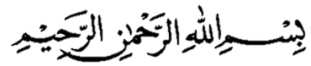
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Sungguh, Allah telah menetapkan ketentuan (takdir) bagi setiap sesuatu.

(QS. At-Talaq/65:3)¹

¹ “Qur’an Kemenag In Word, Surat At-Talaq Ayat 3” (2019).

LEMBAR PERSEMBAHAN

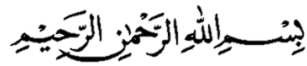


Dengan menyebut nama Allah *Azza wa Jalla*, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan syafaatnya membawa umat Islam ke jalan yang terang benderang. Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ibu Guswati, A.Md dan Abah Drs. Baidil Mustofa yang menjadi alasan utama peneliti untuk terus berjuang dan bertahan. Terima kasih telah menciptakan “*Keluarga Cemara*” serta terus memberikan dukungan dan doa yang melambung tinggi.
2. Saudari peneliti yaitu Shella Rofika, M.Sos yang senantiasa membersamai, mendukung, dan memberikan motivasi kepada peneliti.
3. Seluruh Guru, Kyai, Ustadz, dan Dosen yang mejadi pendidik peneliti.
4. Sahabat peneliti, Aslim dan Cici, yang menjadi pewarna dalam hari-hari perkuliahan peneliti.
5. Teman-teman seperjuangan Sandya Yasa PAI 2020, KKM 70 Drestanta Tiryasa, Asistensi Mengajar Malintar 2023, alumni IIS TQ Suraduhita Laskar Kanigara, dan seluruh pihak yang senantiasa mendukung, membantu, dan mendoakan peneliti.
6. Diri sendiri, Nafisa Ega Nuzula. Terima kasih untuk tidak melawan takdir. Meski tidak mudah, terima kasih untuk tetap bertahan, berjuang, dan tabah atas segala ujian dan pengorbanan.

Jazâkumullah Khairan Katsiran Wa Jazâkumullah Ahsana al-Jaza’

KATA PENGANTAR



Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîna. Puji syukur ke hadirat Allah Azza wa Jalla atas limpahan rahmat dan taufik-Nya sehingga peneliti diberi kesempatan untuk merampungkan skripsi yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar*” dengan baik. Sholawat beriring salam semoga tetap terhatur kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswah hasanah* dan penerang hidup umat Islam.

Penelitian ini berhasil selesai dengan baik berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A, selaku dosen wali sekaligus pembimbing peneliti atas segala arahan, bimbingan, dan bantuannya selama penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak Drs. Ahmad Mukromin, M.Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar, Ibu Hj. Umu Roisah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Akhlak Tasawuf, dan siswa-siswi kelas XI Ilmu-Ilmu Keagamaan serta keluarga besar MAN Kota Blitar yang telah memberi dukungan dan bantuan selama proses penelitian.

Semoga segala kebaikan dan doa yang peneliti terima akan dibalas oleh Allah *Azza wa Jalla*. Meski demikian, tentu dalam kepenulisannya masih banyak kekurangan sehingga peneliti berharap akan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Malang, 4 September 2024

Peneliti,

Nafisa Ega Nuzula

DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
NOTA DINAS PEMBIMBING	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	13

G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Efektivitas	16
2. Media	17
3. Flash Card	21
4. Hasil Belajar	25
5. Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf	28
B. Media Pembelajaran Perspektif Islam	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
H. Teknik Pengumpulan Data	43
I. Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Paparan Data	46
1. Sejarah MAN Kota Blitar	46
2. Identitas MAN Kota Blitar	48
3. Visi dan Misi MAN Kota Blitar	48
4. Tujuan MAN Kota Blitar	49
5. Daftar Guru MAN Kota Blitar	50
6. Struktur Organisasi MAN Kota Blitar	51

B. Hasil Penelitian	51
1. Hasil Observasi	51
2. Analisis Deskripsi	58
3. Uji Asumsi Klasik	58
4. Uji Hipotesis	59
BAB V PEMBAHASAN	62
A. Proses Pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas XI IIK MAN Kota Blitar	62
B. Analisis Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK MAN Kota Blitar	66
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
<i>Lampiran 1</i>	<i>77</i>
<i>Lampiran 2</i>	<i>78</i>
<i>Lampiran 3</i>	<i>79</i>
<i>Lampiran 4</i>	<i>83</i>
<i>Lampiran 5</i>	<i>84</i>
<i>Lampiran 6</i>	<i>87</i>
<i>Lampiran 7</i>	<i>93</i>
<i>Lampiran 8</i>	<i>94</i>
<i>Lampiran 9</i>	<i>95</i>
<i>Lampiran 10</i>	<i>97</i>
<i>Lampiran 11</i>	<i>98</i>
<i>Lampiran 12</i>	<i>99</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen	41
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Instrumen	42
Tabel 4.1 Daftar Guru MAN Kota Blitar	50
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN Kota Blitar	51
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa	56
Tabel 4.4 Analisis Deskripsi	58
Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik	58
Tabel 4.6 Uji T Sampel Berpasangan	59
Tabel 4.7 Uji T Korelasi Sampel Berpasangan	59
Tabel 4.8 Uji Wilcoxon	60
Tabel 4.9 Uji Wilcoxon	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Media Pembelajaran Flash Card	54
Gambar 4.2 Media Pembelajaran Flash Card	54
Gambar 4.3 Presentasi Siswa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	79
Lampiran 4. Media Pembelajaran Flash Card	83
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Instrumen	87
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	93
Lampiran 8. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa	94
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan	95
Lampiran 10. Jurnal Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 11. Sertifikat Bebas Plagiasi	98
Lampiran 12. Biodata Peneliti	99

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 3 September 2024

Hal : Skripsi Nafisa Ega Nuzula
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
DI Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, dan teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nafisa Ega Nuzula

NIM : 200101110091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan

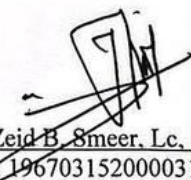
Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di

MAN Kota Blitar.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing


Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

ABSTRAK

Nuzula, Nafisa Ega. 2024. *Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Kata Kunci: *Flash Card*, Nilai Hasil Belajar, Akhlak Tasawuf

Media pembelajaran berfungsi menjembatani proses belajar siswa sehingga diharapkan stimulus dan keaktifan respon mereka dalam aktivitas belajar mengajar dapat meningkat. Namun, variasi media pembelajaran yang banyak dan beragam belum tentu diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu berdampak pada minat belajar siswa dan terlihat pengaruhnya pada hasil belajar mereka. Adapun satu dari sekian upaya yang dapat guru lakukan dalam mengatasi persoalan tersebut ialah dengan memanfaatkan penggunaan media *Flash Card*. Oleh sebab itu, skripsi ini mengkaji mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media *Flash Card*.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) proses pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan menggunakan media *Flash Card* di Kelas XI MAN Kota Blitar, dan 2) efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah *pre-experimental designs* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*. Data yang peneliti kumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Serta analisis data melalui tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran Akhlak Tasawuf di Kelas XI IIK MAN Kota Blitar memanfaatkan media *Flash Card* mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Hal ini terbukti dengan tercapainya indikator hasil belajar siswa pasca implementasi penggunaan media tersebut, 2) nilai hasil belajar siswa Kelas XI IIK pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan dengan rata-rata nilai *pretest* 63,13 meningkat menjadi 77,81 pada *posttest*.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa penggunaan media *Flash Card* efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar.

ABSTRACT

Nuzula, Nafisa Ega. 2024. *The Effectiveness of Using Flash Card Media to Improve the Learning Outcomes of Class XI Students in Akhlak Tasawuf Subjects at MAN Kota Blitar*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Keyword: *Flash Card, Learning Outcomes, Akhlak Tasawuf*

Learning media functions to bridge the student learning process so that it is hoped that their stimulus and active response in teaching and learning activities can increase. However, the many and diverse variations of learning media are not necessarily applied by teachers in the learning process. This certainly affects students' interest in learning and has an impact on their learning outcomes. One of the efforts that teachers can make to overcome this problem is to utilize the use of Flash Card media.

Therefore, this thesis examines efforts to improve student learning outcomes through the use of Flash Card media. The purpose of this study was to determine: 1) the learning process of Akhlak Tasawuf using Flash Card media in Class XI MAN Kota Blitar, and 2) the effectiveness of using Flash Card media to improve the learning outcomes of Class XI students in the Akhlak Tasawuf subjects at MAN Kota Blitar.

Researchers use a quantitative approach with an experimental research type. The design used is pre-experimental designs with a one-group pretest-posttest design type. The data collected by researchers using data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation. The samples taken using probability sampling techniques with simple random sampling types. As well as data analysis through the preparation stage, research implementation, data processing and analysis, and drawing conclusions.

The results of the study showed that: 1) learning Akhlak Tasawuf in Class XI IIK MAN Kota Blitar using Flash Card media was able to increase student activity, understanding, and participation, and create a pleasant classroom atmosphere. This is evidenced by the achievement of student learning outcome indicators after the implementation of the use of the media, 2) student learning outcomes in the Akhlak Tasawuf subjects for Class XI IIK MAN Kota Blitar increased. This was proven by the significant increase in student learning outcomes with an average pretest score of 63.13 increasing to 77.81 in the posttest.

The conclusion of this study is that the use of Flash Card media is effective in improving the learning outcomes of Class XI students in the Akhlak Tasawuf subjects at MAN Kota Blitar.

مستخلص البحث

نزلا، نفيسة إيجا. 2024. فاعلية استخدام وسائط البطاقات التعليمية في زيادة مخرجات التعلم لطلاب الصف الحادي عشر في مادة الأخلاق الصوفية بمدينة مان بليتار. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : الاستاذ . دكتور. زيد ب. سمير، إل سي، ماجستير في الآداب

الكلمات الرئيسية: البطاقات الفلاش، قيمة نتائج التعلم، أخلاق الصوفية

تعمل الوسائط التعليمية على سد عمليات تعلم الطلاب بحيث من المأمول أن تزداد حوافزهم واستجاباتهم النشطة في أنشطة التدريس والتعلم. ومع ذلك، فإن الاختلافات العديدة والمتنوعة في وسائل التعلم لا يتم تطبيقها بالضرورة من قبل المعلمين في عملية التعلم. ومن المؤكد أن هذا يؤثر على اهتمام الطلاب بالتعلم وله تأثير على نتائج تعلمهم. إحدى الجهود التي يمكن للمدرسين بذلها للتغلب على هذه المشكلة هي استخدام وسائط بطاقات الفلاش. ولذلك، تبحث هذه الأطروحة الجهود المبذولة لتحسين نتائج تعلم الطلاب من خلال استخدام وسائط بطاقة فلاش.

الهدف من هذا البحث هو معرفة: (1) عملية تعلم الأخلاق الصوفية باستخدام وسائط البطاقات التعليمية في الصف الحادي عشر بالمدرسة الحكومية بمدينة عالية بليتار، و (2) فاعلية استخدام وسائط البطاقات التعليمية في زيادة مخرجات التعلم لدى طلاب الصف الحادي عشر في مادة أخلاق الصوفية بمدينة مان بليتار. يستخدم الباحثون منهجاً كمياً مع نوع تجريبي من البحث. والتصميم المستخدم هو تصميم ما قبل التجريبي بتصميم المجموعة الواحدة للاختبار القبلي والبعدي. تقنيات جمع البيانات من خلال الاختبارات والملاحظة والتوثيق. استخدمت عملية أخذ العينات أسلوب أخذ العينات الاحتمالية مع أخذ عينات عشوائية بسيطة. وكذلك تحليل البيانات خلال مراحل الإعداد وإجراء البحوث ومعالجة البيانات وتحليلها واستخلاص النتائج.

ومن نتائج البحث ما يلي: (1) تعلم أخلاق التصوف في الفصل ويظهر ذلك من خلال تحقيق مؤشرات نتائج تعلم الطلاب بعد تطبيق استخدام هذه الوسائط، (2) ارتفعت نتائج التعلم لطلاب الصف الحادي عشر في مادة أخلاق الصوفية في مدينة مان بليتار. ويتجلى ذلك من خلال الزيادة الكبيرة في نتائج تعلم الطلاب حيث بلغ متوسط درجات الاختبار القبلي 63.13، ثم ارتفع إلى 77.81 في الاختبار البعدي.

وخلاصة هذا البحث هي أن استخدام وسائط البطاقة السريعة فعال في زيادة نتائج التعلم لدى طلاب الصف الحادي عشر في مادة أخلاق الصوفية في المدرسة العالية بمدينة نيجري بليتار.

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw أُؤ = û

أَي = ay إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu upaya berkembangnya pengetahuan, keterampilan, dan karakter manusia yang diperoleh seiring berjalannya kegiatan belajar mengajar, baik dalam konteks formal ataupun non formal. Pendidikan juga menjadi aspek penting dan memiliki kedudukan yang tinggi sehingga tidak pernah terlepas dalam kehidupan setiap insan. Konsep ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an dalam Surah al-Mujadalah ayat 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya, “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti (terhadap) apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah/58:11)²

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang yang memiliki berkedudukan tinggi adalah mereka yang beriman dan memiliki keilmuan. Maka, untuk *taqarrub ila Allah* selain dibutuhkan iman dan takwa, juga harus dilengkapi dengan ilmu pendidikan pada tiap-tiap manusia.

Dalam Islam, pendidikan umum dan keagamaan harus sama imbangnya sehingga terciptalah konsep “Pendidikan Agama Islam” yang bertujuan untuk melahirkan generasi berkarakter sesuai dengan nilai-nilai

² “Qur'an Kemenag In Word, Surat Al-Mujadalah Ayat 11” (2019).

keislaman dan memiliki kredibilitas pengetahuan. Yusuf Qardhawi, sebagaimana yang dikutip oleh Ishak, mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan Islam ialah pendidikan manusia secara holistik yang melibatkan akal dan hati, dimensi rohani dan jasmani, serta pembentukan akhlak dan keterampilan. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu menghadapi kehidupan secara menyeluruh, termasuk dalam situasi perang, dan membekali mereka untuk menghadapi berbagai aspek masyarakat dengan segala sisi baik dan jahatnya serta keindahan dan kesulitan yang mungkin terjadi.³

Adapun Muhaimin, yang dikutip oleh Abdul Somad, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah konsep pemikiran atau teori pendidikan yang mana Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai landasannya. Dalam artian, pendidikan agama Islam berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam tiap-tiap individu supaya tercapai *the way of life* yang bertujuan untuk meraih keselamatan dan kesejahteraan hidup duniawi dan *ukhrawi*.⁴

Begitu pentingnya internalisasi pendidikan agama Islam dalam hidup setiap insan sehingga terbitlah Undang-Undang no. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1(a) yang berbunyi bahwa, "Setiap siswa pada satuan pendidikan berhak untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya dan

³ Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 169, <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

⁴ M. Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 173, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

diajarkan oleh pendidik yang seagama.”⁵ Aktualisasinya yakni pada lembaga pendidikan terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (secara umum) dan pada lembaga pendidikan Islam terdapat rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Bicara tentang mata pelajaran Akidah Akhlak, sejatinya akidah sendiri menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam pengimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan atas nilai-nilai *asmaul husna*. Sedangkan aspek akhlak cenderung fokus pada pembiasaan *akhlakul karimah* dan menjauhi *akhlak madzmumah* dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Akidah Akhlak diibaratkan sebagai ruh yang mengokohkan keyakinan serta mengimplementasikan karakter berdasarkan nilai-nilai islami.

Mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi sarana terbaik bagi lembaga pendidikan Islam dalam upaya menanamkan keimanan yang kuat, mengenalkan siswa tentang tauhid, dan memberikan pemahaman pada siswa tentang hakikat keberadaan manusia di dunia.⁷ Mata pelajaran Akidah Akhlak juga mengajarkan siswa untuk megenal dan mengetahui hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Allah yang memiliki kewajiban *hablun min Allah* dan *hablun min an-nas* sehingga menyadari bagaimana cara berinteraksi yang baik terhadap sesama manusia.

⁵ Peraturan Pemerintah RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta, 2003).

⁶ Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” 172.

⁷ Zulkarnaim Zulkarnaim, Sidik Sidik, and Nurdin Nurdin, “Implementation of Akidah Akhlak Learning in Madrasah Aliyah DDI Soni, South Dampal District, Tolitoli Regency,” *ICIIS* 1 (2022): 518, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/iciis/article/view/1315>.

Selanjutnya, pada Keputusan Menteri Agama no. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, menjelaskan bahwa pada jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah terdapat mata pelajaran Akhlak Tasawuf yang mana merupakan mata pelajaran peminatan dari Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran pokok. Tasawuf sendiri merupakan sikap menjauhi *hubb al-dunya* serta fokus dalam beribadah kepada Allah. Ibn Khaldun mengemukakan bahwa tasawuf ialah ilmu *syar'iyah* yang timbul dalam agama demi memelihara norma-norma dan etika bersama Allah dalam amal-amal lahiriyah dan batiniyah seraya tetap memperhatikan penguncian hati dan memberikan pengawasan atas segala gerak-gerik hati pemikirannya agar meraih keselamatan.⁸

Berkaitan dengan Akhlak Tasawuf, proses pembelajaran pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf yang berlangsung di MAN Kota Blitar dinilai belum maksimal. Hal ini terlihat dari minimnya minat serta keaktifan siswa di dalam kelas ketika KBM berlangsung. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf rata-rata hanya mampu mencapai batas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75. Berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah peneliti tempuh di MAN Kota Blitar didapatkan hasil bahwa faktor-faktor penyebab belum tercapainya hasil belajar siswa secara maksimal pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf yakni materi pelajaran yang banyak dan sulit, jam pelajaran serta situasi yang

⁸ Mar'atus Sholihah, Nur Jannah, and Ifa Afida, "Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern," *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2020): 141, <https://doi.org/10.52491/at.v7i2.19>.

tidak kondusif, dan metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru.⁹

Materi pelajaran pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI Ilmu-Ilmu Keagamaan jenjang Madrasah Aliyah mempelajari tentang adab, *tazkiyatun nufus*, tingkatan spiritual, biografi tokoh-tokoh tasawuf serta ajarannya, dan beberapa bab lainnya. Banyaknya materi pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri bagi siswa untuk menguasainya. Belum lagi mata pelajaran Akhlak Tasawuf pada kelas XI IIK di MAN Kota Blitar berlangsung pada jam ke-11 (14.30-15.00) dan ke-12 (15.00-15.30) sehingga siswa cenderung lelah, mengantuk, dan kurang fokus di kelas.

Dalam kurun waktu sejauh ini, metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI Ilmu-Ilmu Keagamaan di MAN Kota Blitar ialah metode ceramah, tanya-jawab, serta inkuiri. Dengan mata pelajaran yang berlangsung pada jam ke-11 dan ke-12 serta berisikan materi pelajaran yang banyak dan kurang bervariasi penggunaannya media pembelajaran, maka sebagian besar siswa cepat merasa bosan dan teralihkan perhatiannya.¹⁰ Padahal jika guru dapat menghadirkan inovasi baru dalam media pembelajaran sebagai salah satu solusi akan permasalahan tersebut, maka besar kemungkinan siswa akan semakin tertarik dengan materi-materi pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

⁹ Berdasarkan hasil observasi lapangan di MAN Kota Blitar pada tanggal 20 Maret 2023

¹⁰ Berdasarkan hasil observasi lapangan di MAN Kota Blitar pada tanggal 20 Maret 2023

Media pembelajaran berfungsi menjembatani proses belajar siswa sehingga diharapkan stimulus dan keaktifan respon mereka dalam aktivitas belajar mengajar dapat meningkat. Salah satu contoh variasi media pembelajaran adalah penerapan *Flash Card* dalam pengajaran mata pelajaran Akhlak Tasawuf. *Flash Card* ialah alat sekaligus media pembelajaran berwujud kartu dengan ukuran yang telah ditentukan serta berisikan ilustrasi di satu sisi dan penjelasan di sisi yang lainnya. Isi materi dalam *Flash Card* harus diselaraskan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pembelajaran dengan media *Flash Card* masuk pada kategori *game based learning* karena penggunaannya seperti bermain namun di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan.¹¹

Kelebihan dari media *Flash Card* yakni berupa kartu yang didesain dengan atau tanpa gambar dengan ukuran tertentu (cenderung kecil seperti 10 x 7 cm atau bisa disesuaikan) sehingga ringan dan praktis dibawa ke mana pun serta dapat ditaruh di mana saja. Meskipun berukuran kecil, namun *Flash Card* berisikan poin-poin penting pada materi pembelajaran sehingga memudahkan proses pemahaman siswa dan proses menghafalkan materi tersebut, terutama pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf. Pola penggunaan media *Flash Card* juga menyenangkan karena diaplikasikan seperti permainan.¹² Misal, siswa secara berlomba-lomba saling menebak tokoh tasawuf serta penjelasan biografinya sesuai dengan gambar dan

¹¹ Nur Aisyah et al., "Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3537–45, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2097>.

¹² Sri Mulyani, "Penggunaan Media Kartu (Flash Card) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Peserta Didik Kelas XII," *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2017): 143–48.

penjelasan yang ada pada *Flash Card*. Hal ini tentu dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Akhlak Tasawuf serta membangun interaksi dan respon positif siswa di dalam kelas.

Namun sayangnya media *Flash Card* belum pernah diaplikasikan dalam mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar. Merujuk pada konteks ini, timbul ketertarikan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul, “Efektivitas Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan menggunakan media *Flash Card* di Kelas XI MAN Kota Blitar?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan menggunakan media *Flash Card* di Kelas XI MAN Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan wawasan kepada para guru dan calon guru tentang pengaplikasian media *Flash Card* dalam proses pembelajaran, sekaligus menjadi landasan referensi untuk penelitian-penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menghadirkan pembelajaran yang lebih asik dan menarik dengan harapan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akhlak Tasawuf dapat meningkat secara optimal.

b. Bagi Guru

Mendorong guru untuk lebih berkreasi dan menambah penggunaan media pembelajaran secara variatif sehingga diharapkan mampu membangun atmosfer pembelajaran yang menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pilihan untuk melaksanakan penelitian terkait efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf.

E. Orisinalitas Penelitian

Tujuan dari adanya orisinalitas penelitian ialah untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Beberapa ciri khas penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu mencakup:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Selly Anggun Dilla Puspita pada tahun 2023 yang berjudul, “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbantuan *Flash Card* dalam Mengenal Kosakata Siswa Kelas 1 UPT SDN 68 Gresik”.¹³ Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan *Flash Card* sebagai media pembelajaran. Namun pembedanya ialah bahwa metode *Research and Development* (R&D) yang diterapkan dalam penelitian ini, sedangkan yang peneliti gunakan ialah metode kuantitatif. Perbedaan yang lain dapat dilihat dari subjek dan lokasi penelitian yang mana penelitian ini mengambil subjek siswa kelas I di SDN 68 Gresik, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas XI di MAN Kota Blitar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alvien Nafiul Andini pada tahun 2021 yang berjudul, “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun”.¹⁴ Kesamaan pada penelitian ini yakni digunakannya media *Flash Card* dan sama-sama menjadikan kuantitatif sebagai metode penelitian. Namun yang menjadi pembeda ialah bahwa penelitian ini subjek penelitiannya ialah siswa kelompok B di TK Al-Hidayah Tegalrejo 02 Blitar, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas XI di MAN Kota Blitar. Perbedaan selanjutnya yakni bahwa penelitian ini meneliti mengenai kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan peneliti meneliti

¹³ Selly Anggun Dilla Puspita, “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbantuan *Flash Card* Dalam Mengenal Kosakata Siswa Kelas I UPT SDN 68 Gresik” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁴ Alvien Nafiul Andini, “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

tentang efektivitas penggunaan media Flash Card terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uli Fuadiah pada tahun 2022 yang berjudul, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media *Flashcard*”.¹⁵ Kesamaan pada penelitian ini yaitu digunakannya *Flash Card* sebagai media pembelajaran. Kemudian yang membedakan ialah bahwa metode yang dipilih dalam penelitian ini ialah PTK atau Penelitian Tindakan Kelas, sementara peneliti gunakan ialah metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian yang mana penelitian ini mengambil subjek siswa kelas IV di MIN 3 Ponorogo, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas XI di MAN Kota Blitar. Perbedaan yang terakhir yakni bahwa mata pelajaran dalam penelitian ini ialah Bahasa Arab, sementara peneliti menggunakan mata pelajaran Akhlak Tasawuf.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Intan Lestari pada tahun 2021 yang berjudul, “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Siswa Menggunakan Media *Flash Card* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD”.¹⁶ Kesamaan dalam penelitian ini ialah digunakannya *Flash Card* sebagai media pembelajaran. Namun yang membedakan ialah bahwa metode kualitatif lah yang diterapkan dalam

¹⁵ Uli Fuadiah, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media *Flashcard*” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), <https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.974>.

¹⁶ Intah Diah Lestari, “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Siswa Menggunakan Media *Flash Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

penelitian ini, sementara metode yang peneliti gunakan ialah kuantitatif. Perbedaan selanjutnya dapat dicermati pada subjek dan lokasi penelitian yang mana penelitian ini mengambil subjek siswa kelas IV di SDN Marga Kaya Lampung Selatan, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas XI di MAN Kota Blitar. Perbedaan yang terakhir yakni bahwa mata pelajaran dalam penelitian ini adalah Bahasa Indonesia, sementara yang peneliti gunakan ialah mata pelajaran Akhlak Tasawuf.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Padhila pada tahun 2021 yang berjudul, “Pengembangan Media *Flash Card* pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu”.¹⁷ Kesamaan pada penelitian ini yakni menggunakan *Flash Card* sebagai media pembelajaran. Namun pembedanya ialah bahwa *Research and Development* (R&D) digunakan sebagai metode penelitian, sedangkan yang peneliti gunakan ialah metode kuantitatif. Perbedaan yang lain dapat dilihat dari subjek dan tempat penelitian yang mana penelitian ini mengambil subjek siswa kelas V SDN 66 Kota Bengkulu, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas XI di MAN Kota Blitar. Perbedaan yang terakhir yakni bahwa digunakannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada penelitian ini, sedangkan yang peneliti gunakan ialah mata pelajaran Akhlak Tasawuf.

¹⁷ Nida Padhila, “Pengembangan Media *Flash Card* Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Selly Anggun Dilla Puspita, "Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbantuan <i>Flash Card</i> dalam Mengenal Kosakata Siswa Kelas 1 UPT SDN 68 Gresik". (2023)	Menggunakan Media <i>Flash Card</i>.	- Menggunakan metode R&D. - Subjeknya siswa kelas I di SDN 68 Gresik.	Peneliti melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan media <i>Flash Card</i> pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan pada nilai hasil belajar siswa.
2	Alvien Nafiul Andini, "Pengaruh Media <i>Flashcard</i> Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun". (2021)	- Menggunakan Media <i>Flash Card</i>. - Menggunakan Metode Kuantitatif.	- Subjeknya siswa kelompok B di TK Al-Hidayah Tegalrejo 02 Blitar. - Meneliti tentang kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun	
3	Uli Fuadiah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media <i>Flashcard</i> ". (2022)	Menggunakan Media <i>Flash Card</i>.	- Menggunakan metode PTK. - Menggunakan mata pelajaran Bahasa Arab. - Subjeknya siswa Kelas IV di MIN 3 Ponorogo.	
4	Diah Intan Lestari, "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Siswa Menggunakan Media <i>Flash Card</i> pada Mata Pelajaran	Menggunakan Media <i>Flash Card</i>.	- Menggunakan metode kualitatif. - Menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia. - Subjeknya siswa Kelas IV di SDN	

	Bahasa Indonesia Kelas IV SD". (2021)		Marga Kaya Lampung Selatan.	
5	Nida Padhila, "Pengembangan Media <i>Flash Card</i> pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu". (2021)	• Menggunakan Media <i>Flash Card</i>.	• Menggunakan metode R&D. • Menggunakan mata pelajaran IPA. • Subjeknya siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu.	

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Media Pembelajaran

Definisi dari media pembelajaran ialah suatu sarana dalam proses pembelajaran (baik guru maupun siswa) guna memperjelas maksud dari tema pembelajaran tersebut. Media pembelajaran berperan sebagai alat pendukung dalam proses KBM untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

2. *Flash Card*

Flash card merupakan jenis media pembelajaran yang berwujud kartu dengan ukuran tertentu serta terdapat gambar atau foto di satu sisi dan penjelasan di sisi lainnya yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Silvia Febiola and Yulsyofriend, "Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1028, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah acuan dan standar untuk menilai kesuksesan proses pembelajaran yang mana mencakup perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan siswa sebagai hasil dari interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

4. Akhlak Tasawuf

Dalam konteks penulisan ini, Akhlak Tasawuf yang dimaksud ialah mata pelajaran peminatan yang merupakan cabang dari mata pelajaran Akidah Akhlak. Akhlak Tasawuf sendiri secara khusus hanya diajarkan pada Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK) pada jenjang Madrasah Aliyah.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I: Pendahuluan

Mencakup pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka

Berisi kajian teori terkait penelitian, kajian teori menurut perspektif Islam, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan

¹⁹ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 81, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini memaparkan data-data dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V: Pembahasan

Pembahasan yang mencakup jawaban atas rumusan masalah yang telah diidentifikasi serta interpretasi dari temuan penelitian.

6. BAB VI: Penutup

Peneliti menyimpulkan dari keseluruhan isi penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berakar dari kata efektif yang didefinisikan sebagai suatu perubahan yang memberikan dampak, arti, serta manfaat tertentu.²⁰ Sedangkan efektivitas diartikan sebagai pencapaian tujuan dengan tepat melalui berbagai alternatif cara dan memilih opsi terbaik di antara beberapa pilihan. Efektivitas dapat pula ditafsirkan sebagai ukuran ketercapaian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Menurut Ravianto dalam Ummul Hanifah, efektivitas adalah seberapa baik suatu tugas diselesaikan dan sejauh mana hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain, suatu pekerjaan dianggap efektif jika dapat diselesaikan sebagaimana rencana yang telah ditetapkan yakni mencakup waktu, biaya, dan kualitas. Adapun Gibson mendefinisikan efektivitas sebagai penilaian terhadap keberhasilan individu, kelompok, atau organisasi di mana semakin dekat dengan prestasi yang diharapkan maka semakin efektif pula mereka dinilai. Sedangkan Prasetyo mengemukakan bahwa efektivitas mengukur seberapa erat hubungan antara hasil (*output*) yang dicapai dengan hasil

²⁰ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2018): 14, <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

²¹ Ummul Hanifah Putri, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2180>.

yang diharapkan berdasarkan jumlah masukan (*input*) dalam suatu perusahaan atau individu.²²

Efektivitas dalam lingkup pembelajaran ditandai dengan fokus pada pemberdayaan aktif siswa. Pembelajaran yang efektif lebih dari sekedar fokus pada penguasaan ilmu, namun juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan kehidupan yang diterapkan dalam keseharian siswa. Pembelajaran ini mencakup seluruh proses perubahan individu pada ranah kognitif, perilaku, dan psikomotor yang ketiganya didapatkan dari pengalaman pribadi dan lingkungan serta memiliki dampak, arti, dan manfaat yang spesifik.²³

Dalam konteks efektivitas penggunaan media pembelajaran, maka hakikatnya media yang efektif tidak hanya dinilai dari hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang mendalam, meningkatkan intelektualitas, ketekunan, dan kualitas siswa. Media pembelajaran yang efektif harus mampu membawa perubahan pada ranah kognitif, perilaku, dan psikomotor siswa sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

2. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses merealisasikan kurikulum di lembaga pendidikan supaya mempengaruhi siswa dalam meraih tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan tersebut

²² Putri, 1–2.

²³ Yusuf, “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif,” 14.

menuju pada perubahan yang lebih baik bagi siswa dari segi perilaku, intelektual, moral, dan sosial. Untuk meraih tujuan-tujuan tersebut, maka dibutuhkanlah sarana penyampaian pesan dan informasi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang disebut dengan media.²⁴

Kata media jika dikaji secara etimologi berakar dari Bahasa Latin *medium* yang mengandung artian perantara atau pengantar. Merujuk pada definisi yang dikemukakan oleh NEA atau National Education Association, media mengacu pada keseluruhan objek yang dapat dimanipulasikan, dipandang, didengarkan, dibaca, atau didiskusikan, beserta instrumen yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.²⁵ Sedangkan secara terminologi, media didefinisikan sebagai alat atau teknologi (bahkan beberapa pakar menyatakan segala komponen) yang menjadi sarana komunikasi dan penyaluran pesan antara guru dan siswa sekaligus memberikan stimulasi pada pikiran, perasaan, dan minat belajar siswa.²⁶

Media dalam proses pembelajaran ditafsirkan sebagai pesan sekaligus sarana keperluan pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun bentuk dari media dapat berupa buku, *slide*, video, dan lain-lain. Sedangkan menurut Heinich, sebagaimana yang dikutip oleh Cepy, media dapat

²⁴ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, Sukabumi (CV Jejak, 2021), 13.

²⁵ Nurfadhillah, 7.

²⁶ Cepy Riyana, *Media Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta Pusat: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), 10.

dikategorikan ke dalam bentuk film, televisi, diagram, media cetak, komputer, dan instruktur.²⁷

Media pembelajaran membutuhkan alat sebagai sarana dalam menyampaikan materi ajar. Kendati demikian, titik fokus dalam media pembelajaran bukanlah terletak pada alat, melainkan informasi dan pesan-pesan yang tersirat dari alat tersebut. Sebagai contoh, gawai sejatinya adalah alat dan tidak dapat disebut sebagai media pembelajaran. Namun ketika gawai digunakan sebagai sarana dalam menyajikan materi pembelajaran, maka gawai tersebut sudah masuk dalam kategori media pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

1) Media Visual

Media visual adalah sarana komunikasi yang difokuskan pada penggunaan mata sebagai panca indra penglihatan dengan memainkan komposisi warna, gambar, dan grafik serta dikemas secara kreatif sehingga menarik untuk dilihat. Karakteristik dari media visual ini ialah bersifat nyata, mudah didapatkan, harga ekonomis, dan memiliki informasi atau pesan interpretatif. Contoh dari media visual yaitu foto, gambar, lukisan, sketsa, patung, poster, diagram, bagan, grafik, dan globe.

²⁷ Riyana, 10.

2) Media Audio

Media audio merupakan sarana penyampaian informasi yang memanfaatkan telinga sebagai panca indra pendengaran. Informasi yang disajikan dengan media ini berbentuk audio atau suara. Walaupun hanya melalui audio atau suara, namun media ini cukup efektif dalam melatih konsentrasi siswa dalam mendengarkan dan menyimak suatu informasi. Contoh dari media audio adalah radio, *tape recorder*, dan sejenisnya.

3) Media Audio Visual

Media audio visual ialah penggabungan dari media audio dan visual yang mana memadukan pemanfaatan indra pendengaran dan penglihatan. Menurut Husniyatus, sebagaimana yang dikutip oleh Siti Maemunawati, media audio visual dapat diartikan sebagai penciptaan dan pemanfaatan materi yang diserap oleh indra penglihatan dan pendengaran, dan tidak sepenuhnya tergantung pada interpretasi kata atau simbol-simbol yang serupa.²⁸ Contoh dari media audio visual yaitu televisi, gawai, *audio book*, dan lain-lain.

c. Fungsi dan Tujuan Media Pembelajaran

Fungsi dari media pembelajaran ialah sebagai sarana untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta memotivasi sekaligus menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Media

²⁸ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, 1st ed. (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), 77.

pembelajaran yang beragam akan membangun iklim belajar yang asik dan menyenangkan serta merangsang keaktifan dan konsentrasi siswa sehingga mereka juga memiliki andil dalam proses pembelajaran.

Secara umum, tujuan dari media pembelajaran adalah memberikan bantuan pada guru dalam proses penyampaian materi ajar sehingga dapat mempermudah proses transfer informasi dan materi-materi ajar kepada siswa. Sedangkan tujuan utamanya yakni dengan penggunaan media pembelajaran dalam kelas diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, mengoptimalkan semangat belajar siswa, melatih konsentrasi siswa, mempermudah kegiatan belajar mengajar, menumbuhkan situasi belajar yang kondusif sehingga merangsang daya pikir siswa dalam belajar, melatih keaktifan komunikasi, meningkatkan daya keingintahuan siswa, dan menjadikan proses belajar berjalan dengan efektif.²⁹

3. *Flash Card*

a. *Pengertian Flash Card*

Flash Card berasal dari Bahasa Inggris *flash* yang artinya cepat dan *card* yang artinya kartu. Dikutip dari Altiner dalam Nur Aisyah, *Flash Card* merupakan satu dari beragam jenis media pembelajaran yang berupa kartu-kartu dengan gambar dan materi pembelajaran serta berukuran tidak menentu sebab tergantung dengan kebutuhan siswa dan untuk memperolehnya dapat dibuat

²⁹ Maemunawati and Alif, 72–73.

secara mandiri atau menggunakan *Flash Card* yang sudah jadi. Media ini berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mampu mengoptimalkan berbagai aspek termasuk hasil belajar siswa.³⁰ Secara sederhana, *Flash Card* dapat dimaknai sebagai media pembelajaran berwujud kartu (*card*) dan memuat gambar-gambar beserta penjelasannya. Ukuran dari *Flash Card* sendiri dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar serta dapat dibuat sendiri ataupun memanfaatkan yang telah tersedia.

Media pembelajaran *Flash Card* dinilai dapat membantu meningkatkan beberapa aspek, sebagaimana yang dikemukakan oleh Safa'ah dan Rimadhanim, bahwa media ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.³¹ *Flash Card* berisikan materi pembelajaran dengan warna, gambar, dan desain yang menarik serta dilakukan sambil bermain sehingga siswa cenderung tidak jenuh selama proses pembelajaran.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Flash Card*

Kelebihan dari media *Flash Card* yakni memiliki ukuran yang kecil serta bahan yang ringan sehingga mudah dibawa dan dipindahkan. *Flash Card* juga memiliki visual yang menarik mata sehingga perhatian siswa terfokus padanya. *Flash Card* dapat dibuat dan dikreasikan sendiri oleh guru maupun siswa dan informasi di dalamnya disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Media ini dapat digunakan secara fleksibel yakni ketika

³⁰ Aisyah et al., "Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition," 3538.

³¹ Aisyah et al., 3539.

sendiri, berkelompok, maupun pembelajaran dengan model teman sebaya. *Flash Card* juga cenderung murah dan ekonomis jika dibandingkan dengan media pembelajaran lain.³²

Sedangkan kekurangan dari media *Flash Card* ialah memerlukan ketelitian dalam merawat media ini karena dikhawatirkan kartu akan hilang atau tercecer karena jumlahnya yang banyak. Meskipun dapat digunakan dalam pembelajaran berkelompok, namun *Flash Card* cenderung efektif jika digunakan dalam kelompok kecil dengan tidak banyak orang di dalamnya.³³ Penggunaan media ini harus dikombinasikan dengan permainan agar siswa tidak bosan.³⁴

c. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Media *Flash Card*

Flash Card didesain dengan ukuran 10 x 7 cm dengan dicantumkan ilustrasi gambar di satu sisi dan rangkuman materi di sisi yang lain. Tiap-tiap *Flash Card* memiliki kode warna yang berbeda untuk memudahkan penggunaanya dalam memahami sekaligus mengklasifikasikan materi yang tercantum di dalamnya. Misal, *Flash Card* digunakan untuk pembelajaran dengan materi *Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya*.

- 1) Terdapat ilustrasi gambar tokoh-tokoh tasawuf pada tiap-tiap *Flash Card* seperti Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Busthami,

³² Mulyani, "Penggunaan Media Kartu (Flash Card) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Peserta Didik Kelas XII," 145.

³³ Rika Partikasari, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca Di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 12, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i2.3741>.

³⁴ Riyana, *Media Pembelajaran*.

Rabi'ah al-Adawiyah, Dzu Nun al-Misri, Junaid al-Baghdadi, al-Hallaj, Ibn Arabi, dan al-Ghazali.

- 2) Terdapat dua jenis *Flash Card* dalam pembelajaran ini. *Flash Card* pertama didesain dengan ilustrasi gambar tokoh tasawuf di satu sisi dan terdapat rangkuman mengenai biografinya di sisi yang lain. Sedangkan *Flash Card* jenis kedua didesain dengan ilustrasi gambar tokoh tasawuf di satu sisi dan sisi yang lain berisikan rangkuman tentang poin-poin penting ajaran tasawufnya.
- 3) Tiap-tiap tokoh tasawuf yang tercantum dalam *Flash Card* memiliki kode warna yang berbeda. Misal, merah untuk Hasan al-Basri, jingga untuk Abu Yazid al-Busthami, kuning untuk Rabi'ah al-Adawiyah, hijau untuk Dzu Nun al-Misri, biru untuk Junaid al-Baghdadi, ungu untuk al-Hallaj, merah muda untuk Ibn Arabi, dan hitam untuk al-Ghazali.
- 4) Pemanfaatan media *Flash Card* dalam pembelajaran yakni guru dapat memberikan media tersebut yang mana bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami dan menghafal materi dengan waktu yang telah ditentukan. Sementara itu, guru menyiapkan pertanyaan yang nantinya harus dijawab siswa sesuai dengan materi pembelajaran. Ketika waktu yang ditentukan telah habis, maka pembelajaran dapat dilanjutkan dengan metode tanya-jawab, permainan tebak tokoh tasawuf, maupun tugas proyek berkelompok.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah prestasi akademik yang diraih siswa pasca melewati proses pembelajaran, penugasan, pelaksanaan ujian, keaktifan di dalam kelas, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang memiliki pengaruh pada perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar tidak selalu ditentukan dari nilai yang tertera dalam rapor maupun laporan, namun juga berfungsi dalam mengevaluasi keberhasilan siswa pada ranah kognitif yang dapat diketahui dari hasil belajarnya.³⁵

Definisi hasil belajar menurut beberapa pakar:³⁶

- 1) Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa indikator keberhasilan belajar siswa terlihat dari perilaku dan absorpsi mereka. Adapun maksud dari hasil belajar mengacu pada pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan standar dan penilaian tertentu yang telah dirancang.
- 2) Nana Sudjana mengemukakan opininya bahwa ranah kognitif siswa yang ada kaitannya dengan hasil belajar intelektual berisikan 6 aspek yang mencakup pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif tersebut cenderung mengutamakan pada daya pikir yang logis dan rasional.

³⁵ Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 468, <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>.

³⁶ Dakhi, 468.

- 3) Suprijono beropini bahwa hasil belajar mencakup pola tingkah laku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, serta keterampilan.
- 4) Menurut Hutapea, sebagaimana yang dikutip oleh Nurul, hasil belajar merupakan kecakapan yang didapat siswa pasca proses penerimaan pengalaman belajar dari guru yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.³⁷
- 5) Wibowo menambahkan bahwa hasil belajar memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran sebab memungkinkan guru untuk mengevaluasi kemajuan pengetahuan siswa dan menilai sejauh mana ketercapaian mereka akan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang.³⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek pribadi siswa seperti bakat, intelektual, dan kesiapan yang ketiganya secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mereka. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa melibatkan elemen-elemen di luar diri siswa seperti guru, lingkungan, fasilitas, materi ajar, dan kondisi kelas. Berikut penjabarannya:³⁹

³⁷ Nurul Maulia Agusti and Aslam Aslam, "Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5795, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>.

³⁸ Agusti and Aslam, 5795.

³⁹ Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," 19–20.

- 1) Guru sebagai pendidik berperan penting dalam hasil belajar siswa karena peran mereka sebagai stimulator dan fasilitator dalam proses pembelajaran.
- 2) Lingkungan yang dimaksud meliputi keluarga, kelas, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Fasilitas yang memadai dan sesuai dengan materi ajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- 4) Jenis materi ajar baik yang sederhana maupun kompleks menunjukkan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 5) Pengkondisian kelas berupa penyesuaian pendekatan, metode, model, teknik, strategi, dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

c. Indikator Hasil Belajar

Bloom dalam Elsinora, mengklasifikasikan indikator hasil belajar menjadi tiga yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek intelektual, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan dan kecakapan praktis.⁴⁰

- 1) Ranah kognitif atau pemahaman konsep merujuk pada kemampuan untuk memahami makna materi atau informasi yang dipelajari. Ini mengukur sejauh mana siswa sanggup menerima, menangkap, dan menelaah materi yang diberikan

⁴⁰ Elsinora Mahanangingtyas, "Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD," in *Prosiding Seminar Nasional*, 2017, 195.

oleh guru serta sejauh mana mereka dapat memahami dan mengerti informasi yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan melalui hasil langsung dari aktivitas mereka. Dalam Taksonomi Bloom aspek kognitif dibagi menjadi enam tingkatan proses berpikir, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴¹

- 2) Ranah afektif atau sikap tidak hanya melibatkan aspek mental saja tetapi juga respons fisik sehingga diperlukan keseimbangan antara keduanya secara bersamaan. Jika hanya aspek mental yang diperhatikan, sikap seseorang belum sepenuhnya terlihat atau dinyatakan dengan jelas.
- 3) Ranah psikomotorik atau keterampilan merupakan pengembangan kemampuan dalam aspek mental, fisik, dan sosial yang mendukung kemampuan individu dalam tingkat yang lebih tinggi. Selama pelatihan keterampilan, sikap-sikap yang diinginkan seperti kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin juga dikembangkan sesuai dengan fokus bidang studi yang relevan.

5. Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, asal kata akhlak ialah dari Bahasa Arab **أَخْلَقَ - يَخْلُقُ - إِخْلَاقًا** yang memiliki arti budi pekerti, perilaku, perangai, dan tabiat. Sedangkan kata akhlak jika dikaji secara terminologi

⁴¹ Zainudin Zainudin and Ubabuddin Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Siswa," *Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (2023): 919.

dimaknai sebagai kepribadian dan perilaku seseorang terhadap sesama manusia (*hablun min an-nas*), Tuhan (*hablun min Allah*), dan alam semesta (*hablun min al-alam*).⁴²

Imam al-Ghazali menafsirkan akhlak sebagai karakteristik yang terpatrit dalam jiwa setiap insan sehingga kemudian menghasilkan tindakan-tindakan dengan mudah tanpa perlunya pemikiran maupun pertimbangan. Sementara itu, Ibn Miskawaih berpendapat bahwa akhlak ialah dorongan jiwa yang mengarah pada pelaksanaan tindakan tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan.⁴³ Adapun akhlak dalam Ensiklopedi Pendidikan diartikan sebagai perilaku, karakter, dan kesusilaan baik yang berupa dampak dari sikap benarnya jiwa terhadap Tuhannya dan terhadap sesama manusia.⁴⁴

Akhlak memiliki arti yang hampir sama dengan etika dan moral. Dua sinonim tersebut sama-sama menuju pada sifat, watak, dan perilaku seseorang. Pembentukan etika dan moral pada seseorang tak lepas dari pengaruh internal berupa genetik dan pengaruh eksternal berupa lingkungan dan pendidikan. Etika dan moral (akhlak) yang tercermin dalam diri seseorang akan menimbulkan penilaian positif maupun negatif tergantung pada perilaku yang telah dilakukan.

⁴² Badrudin Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, 2nd ed. (Serang: IAIB Press, 2015), 9.

⁴³ Badrudin, 9–10.

⁴⁴ Miswar Miswar et al., *Akhlak Tasawuf (Membangun Karakter Islami)*, Medan: Perdana Publishing, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2015), 3.

b. Pengertian Tasawuf

Kata tasawuf secara etimologi berakar dari Bahasa Arab تصَوَّف – يتصَوَّف – تصَوِّف yang berarti (menjadi) berbulu yang banyak.⁴⁵ Terdapat pula pendapat lain yang mengemukakan bahwa tasawuf berakar dari kata *shuff* yang berarti berbulu domba. Dimaknai demikian sebab para penempuh jalan spiritual pada zaman Nabi selalu mengenakan kain wol yang berbahan dasar dari bulu domba, ini mencerminkan sikap sederhana mereka dalam menjalani hidup.⁴⁶ Terdapat juga opini lain yang mendefinisikan bahwa tasawuf berasal dari kata *shafi* dan *shafiiyyun* yang memiliki arti suci (seorang sufi ialah orang yang disucikan). Sedangkan pendapat lain berkata bahwa kata tasawuf asalnya ialah *ahlu suffah*, yaitu orang-orang yang turut berpindah bersama Rasulullah dari Makkah ke Madinah.⁴⁷

Namun jika ditafsirkan secara istilah, tasawuf ialah suatu upaya penyucian diri (*tazkiyatun nafs*) dengan menjauhi keduniawian yang melalaikannya dari Allah serta memfokuskan perhatiannya semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Syaikh Muhamad Amin Al-Kurdi mendefinisikan tasawuf sebagai ilmu yang menjelaskan mengenai kondisi jiwa, sehingga melalui ilmu ini dapat dipahami perihal kebaikan dan keburukan jiwa, cara

⁴⁵ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, 57.

⁴⁶ Hadarah Rajab, “Membumikan Pendidikan Akhlak Tasawuf,” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019): 287.

⁴⁷ Muhajir Ilallah, Mufti Ali, and Ade Fakih, “Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam,” *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 308, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1711>.

membersihkannya dari sifat-sifat buruk dan menggantinya dengan kebaikan, melakukan suluk, menempuh jalan menuju keridhoan Allah, dan meninggalkan segala larangan-Nya.⁴⁸

Sederhananya, tasawuf merupakan suatu sikap seseorang yang mengorientasikan hidupnya untuk meninggalkan keduniawian demi mengejar ridho Allah sehingga mendapatkan cinta-Nya. Upaya yang dilakukan dalam bertasawuf ialah dengan memelihara kesucian diri, melakukan ibadah, zuhud, berkorban untuk kebaikan, dan bersikap bijaksana.⁴⁹

c. Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf

Akhlak Tasawuf merupakan salah satu mata pelajaran peminatan pada jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan jenjang Madrasah Aliyah yang berpacu pada K13 atau Kurikulum 2013. Adapun materi yang diajarkan pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf jenjang MA ialah tentang *tazkiyatun nufus*, tokoh-tokoh tasawuf, pengalaman dan pemahaman agama, kedudukan fitrah, akal, nafsu, dan *qalb*, dan lain-lain. Mata pelajaran Akhlak Tasawuf diharapkan menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi problematika dekadensi moral. Hal ini dapat dilihat dari isi materinya yang berfokus pada membangun kecerdasan SQ atau *Spiritual Quotion* pada siswa dengan tujuan untuk mencetak *insan kamil* yang berakhlak dan bermoral islami.⁵⁰

⁴⁸ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, 58.

⁴⁹ Ilallah, Ali, and Fakih, "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam,"

⁵⁰ Rajab, "Membumikan Pendidikan Akhlak Tasawuf," 285.

B. Media Pembelajaran Perspektif Islam

Media dalam Bahasa Arab adalah وسيلة sedangkan jamaknya ialah وسائل yang memiliki arti perantara, pengantar, dan penghubung. Diartikan demikian karena وسائل atau media merupakan sesuatu yang menjadi penghubung karena posisinya berada di tengah antara dua kubu.⁵¹ Media pembelajaran menjadi alat bantu yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa dalam interaksi kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Urgensi pemanfaatan media pembelajaran termaktub dalam Kalamullah Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl/16:125)⁵²

Ayat di atas secara tersirat menegaskan bahwa digunakannya media dalam proses pembelajaran hendaklah memperhatikan esensi atau pesan yang disampaikan. Proses penyampaian pesan-pesan pembelajaran oleh guru kepada siswa haruslah dengan bahasa yang santun (sebagai sarana penyampai pesan), dan ketika siswa membantah maka guru harus

⁵¹ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 99, <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>.

⁵² “Qur’an Kemenag In Word, Surat An-Nahl Ayat 125” (2019).

mampu menjelaskannya dengan logis dan empiris serta menggunakan cara yang baik pula agar penjelasan dapat diserap secara optimal oleh siswa. Jadi, media pembelajaran sebagaimana yang tertera dalam ayat tersebut ialah dengan bahasa lisan.⁵³

Selanjutnya, bahasa lisan dapat dimaknai sebagai media pembelajaran jenis audio atau suara. Konsep ini relevan dengan ayat 76 dalam Surah Al-Baqarah.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَا بِغُسُهِمْ إِلَىٰ بَعْضِ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, “Kami telah beriman.” Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, “Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?”” (QS. Al-Baqarah/2:76)⁵⁴

Terdapat kata “ceritakan” dalam ayat tersebut yang dapat dimaknai sebagai sarana (media) dalam menyampaikan suatu pesan.⁵⁵ Berdasarkan ayat tersebut jika diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru dapat memanfaatkan audio sebagai media pembelajaran. Dan kini bentuk dari media audio sangat beragam seperti bahasa lisan, radio, kaset, musik, dan sejenisnya.

Selain media audio, pembelajaran dapat pula memanfaatkan media visual. Hal ini tertuang dalam Surah Al-Baqarah ayat 31.

⁵³ Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” 104.

⁵⁴ “Qur’an Kemenag In Word, Surat Al-Baqarah Ayat 76” (2019).

⁵⁵ Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” 105.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!””
(QS. Al-Baqarah/2:31)⁵⁶

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah mengajarkan kepada Nabi Adam tentang nomenklatur objek di muka bumi kemudian Allah memberikan perintah kepada malaikat untuk menyebutkannya. Akan tetapi malaikat tidak menyebutkannya karena memang belum mengetahuinya. Pada peristiwa ini Allah memberikan gambaran kepada Nabi Adam tentang benda-benda tersebut.⁵⁷ Dari peristiwa ini juga yang kemudian Al-Baqarah ayat 31 menjadi landasan dari penggunaan media visual dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran mempunyai signifikansi peran dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki andil besar sebagai sarana komunikasi dan penyaluran pesan antara guru dan siswa sekaligus menstimulasi pikiran, perasaan, dan kehendak siswa untuk belajar. Namun problematika yang terjadi dewasa ini ditemui pada metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar pengajar mata pelajaran Akhlak Tasawuf umumnya masih

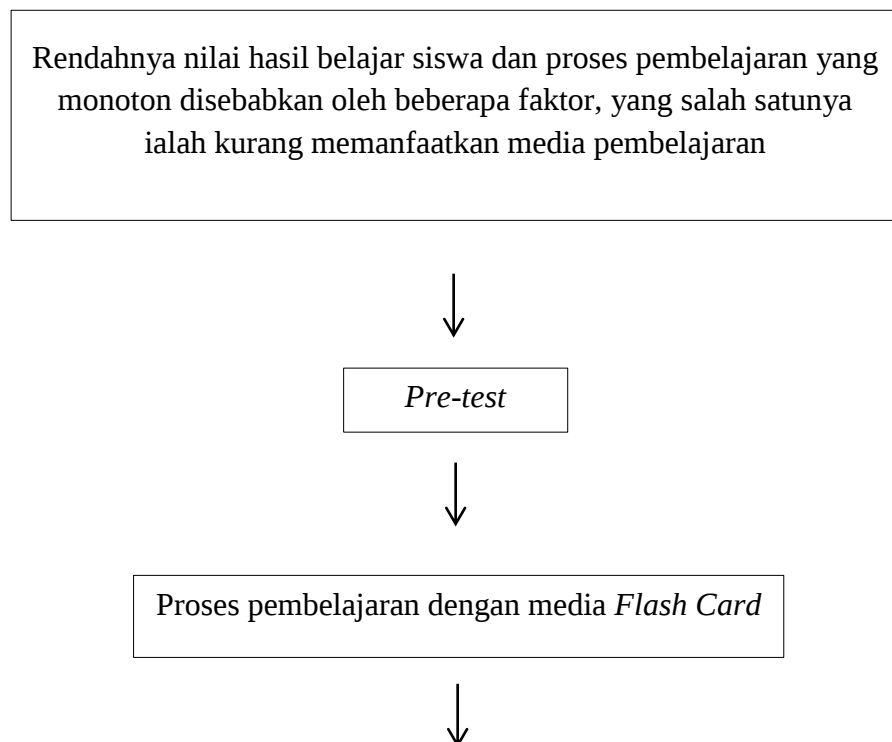
⁵⁶ “Qur’an Kemenag In Word, Surat Al-Baqarah Ayat 31” (2019).

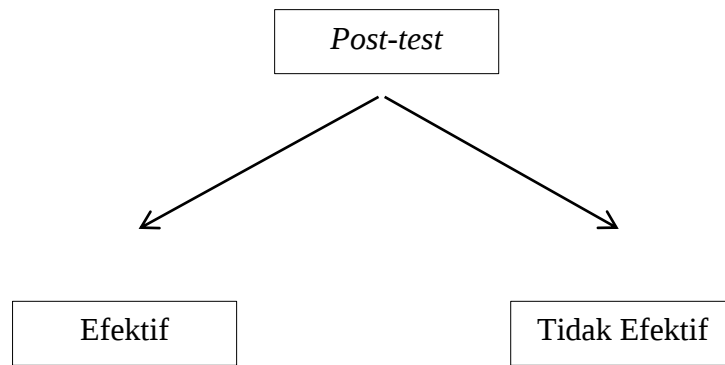
⁵⁷ Pito, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran,” 107.

mengandalkan metode ceramah serta kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi ini kemudian menjadi salah satu sebab siswa merasa bosan karena pembelajaran terasa monoton dan kurang terjalin komunikasi dua arah.

Flash Card ialah media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber (guru) ke penerima pesan (siswa). *Flash Card* sebagai media pembelajaran dapat pula memantik perhatian siswa karena mereka mampu menggambarkan fakta-fakta yang memiliki kemungkinan cepat terlupakan apabila tidak diilustrasikan dan dirangkum secara singkat. Berdasarkan hal ini, kemudian peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan media *Flash Card* agar menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf.

Adapun gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan kebenarannya masih memerlukan pengujian secara empiris serta berdasar pada fakta dan data lapangan. Hipotesis dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_α). Dalam penelitian ini, jawaban sementara terhadap permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = media *Flash Card* tidak efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas di MAN Kota Blitar.

H_α = media *Flash Card* efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa Kelas XI pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf di MAN Kota Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan cara yang diterapkan untuk mengidentifikasi reaksi suatu tindakan terhadap variabel lainnya dalam suatu lingkungan yang dapat dikendalikan.⁵⁸ Pokok dari penelitian eksperimen ialah usaha pengamatan pada hasil manipulasi yang dilakukan peneliti terhadap situasi dan objek yang telah ditentukan.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *pre-experimental designs*. Sugiono mengemukakan bahwa *pre-experimental designs* merupakan variabel dependen yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen, dikarenakan tidak adanya variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak bersifat acak.⁵⁹ Keputusan untuk menggunakan desain penelitian *pre-experimental* diambil karena kondisi yang sebenarnya tidak memungkinkan penggunaan kelas kontrol dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, peneliti kemudian menjatuhkan pilihan pada desain *pre-experimental* dengan jenis *one-group pretest-posttest design*.

Selanjutnya, karena menerapkan desain *pre-eksperimental* dengan jenis *one-group pretest-posttest design* maka peneliti hanya melibatkan satu kelas yang mana dalam desain ini dilaksanakan *pretest* sebelum pemberian perlakuan. Hal ini dilakukan agar hasil dari perlakuan

⁵⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 13th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

⁵⁹ Sugiyono, 74.

mendapat pengakuan akurat sebab dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya perlakuan.

B. Lokasi Penelitian

MAN Kota Blitar merupakan lokasi dilakukannya penelitian ini. Adapun MAN Kota Blitar beralamat di Jalan Jati No. 78 Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Dengan pertimbangan bahwa penelitian serupa belum pernah dilaksanakan di MAN Kota Blitar dan peneliti ingin mengetahui keefektivitasan dari penggunaan media flash card terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI di MAN Kota Blitar.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono menguraikan bahwa variabel penelitian merujuk pada suatu atribut, karakteristik, maupun nilai yang dimiliki seseorang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji lalu kemudian disimpulkan.⁶⁰ Terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, penggunaan media *Flash Card* menjadi variabel independen (X), sementara hasil belajar siswa merupakan variabel dependen (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono menafsirkan populasi sebagai area generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan mutu dan karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Adapun sampel ialah bagian dari keseluruhan dan

⁶⁰ Sugiyono, 38.

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup keseluruhan siswa kelas XI Ilmu-Ilmu Keagamaan di MAN Kota Blitar yang jumlahnya 63 siswa. Kemudian pengambilan sampel dalam penelitian ini berupa salah satu kelas dari seluruh populasi tersebut dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik *sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

- 1) Hasil tes yang dilakukan pada siswa di awal proses pembelajaran sebelum penerapan perlakuan dan didasarkan pada hasil *pretest*.
- 2) Data mengenai hasil belajar setelah adanya perlakuan dan diperoleh dari hasil *posttest*.

b. Data Penunjang

- 1) Lokasi penelitian berupa gambaran umum MAN Kota Blitar.

2. Sumber Data

- a. Siswa kelas XI IIK yang dijadikan sebagai kelas uji coba menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Informan dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran Akhlak Tasawuf MAN Kota Blitar.

⁶¹ Sugiyono, 80–81.

- c. Dokumen yang terdiri dari kumpulan arsip yang berisi informasi atau sumber pendukung bagi penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Dikutip dari Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif, instrumen memiliki fungsi untuk mengumpulkan data dan mengukur nilai variabel yang diteliti.⁶² Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang dipilih adalah tes. Instrumen tes terdiri dari serangkaian soal yang terkait dengan mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI IIK.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat validitas instrumen. Kevalidan suatu penelitian dianggap tercapai jika data yang terkumpul secara akurat mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang sedang diteliti.⁶³

Pada penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan korelasi *pearson product moment* dibantu perangkat lunak SPSS versi 22 *for windows*. Apabila r hitung $> r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid. Namun apabila r hitung $< r$ tabel maka instrumen dinyatakan tidak valid.⁶⁴ Adapun rumus dari uji validitas ini ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁶² Sugiyono, 92.

⁶³ Sugiyono, 121.

⁶⁴ Ricki Yuliardi and Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Pluss Tutorial SPSS* (Innosain, 2017).

Keterangan:

r_y = angka indeks korelasi *product moment*

N = *number of cases*

x = skor tiap butir

y = skor seluruh butir

Σxy = jumlah hasil perkalian x dan y

Σx = jumlah seluruh skor x

Σy = jumlah seluruh skor y

Validitas empiris diujicobakan di kelas XII IIK 2 dengan jumlah 33 siswa. Kelas tersebut dipilih karena telah selesai mempelajari materi “Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf dan Tokohnya”. Berikut tabel untuk mengetahui uji validitas instrumen:

No. Soal	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,3440	0,4069	Valid
2	0,3440	0,5193	Valid
3	0,3440	0,3451	Valid
4	0,3440	0,4087	Valid
5	0,3440	0,4088	Valid
6	0,3440	0,3549	Valid
7	0,3440	0,4087	Valid
8	0,3440	0,4006	Valid
9	0,3440	0,3608	Valid
10	0,3440	0,3750	Valid
11	0,3440	0,5049	Valid
12	0,3440	0,3818	Valid
13	0,3440	0,4088	Valid
14	0,3440	0,3451	Valid
15	0,3440	0,3653	Valid
16	0,3440	0,4357	Valid
17	0,3440	0,4485	Valid
18	0,3440	0,3616	Valid
19	0,3440	0,3750	Valid
20	0,3440	0,5642	Valid

Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan tabel tersebut dan dengan mengacu pada rumus $df = (N-2)$, maka r tabel untuk $df = (33-2)$ adalah 0,3440. Dalam tabel tersebut juga telah dipaparkan bahwa soal yang diujikan telah terbukti validitasnya. Hal ini dapat diketahui dari keseluruhan 20 item instrumen soal yang dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mencakup sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten, akurat, dan tepat. Hal ini mencerminkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan temuan yang serupa secara konsisten ketika diuji pada waktu yang berlainan. Suharsimi mengemukakan pendapatnya bahwa instrumen dianggap reliabel jika hasil yang diperoleh konsisten dan akurat tanpa tergantung pada siapa yang menggunakannya atau kapan digunakannya.⁶⁵ Menurut Sujarweni, instrumen dinyatakan reliabel dengan syarat nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.⁶⁶ Berikut hasil uji reliabilitas instrumen soal pada penelitian ini dibantu dengan perangkat SPSS versi 22 *for windows*:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	20

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel tersebut menggambarkan bahwa nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ yakni sebesar 0,730 yang bermakna bahwa instrumen soal reliabel.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Kesimpulannya, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut mencukupi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga instrumen layak diujikan dalam kelas eksperimen.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes ialah kumpulan pertanyaan atau sarana lain yang dimanfaatkan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat pada tiap-tiap individu atau kelompok. Teknik ini diterapkan agar dapat diketahui hasil belajar siswa berupa diberikannya soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa kelas XI IIK di MAN Kota Blitar.

2. Observasi

Sutrisno Hadi, dikutip dari Sugiyono, menyatakan pendapatnya bahwa observasi termasuk ke dalam suatu proses yang kompleks serta berisikan bermacam-macam serangkaian tindakan biologis dan psikologis.⁶⁷ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI IIK di MAN Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melainkan melalui pemanfaatan dokumen. Sementara itu, dokumen yang diteliti bertujuan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 143.

untuk mendapatkan data terkait sejarah, identitas madrasah, visi dan misi, tujuan, daftar guru, dan struktur organisasi MAN Kota Blitar.

I. Analisis Data

Setelah data dari keseluruhan responden maupun sumber data lainnya terhimpun, langkah berikutnya adalah proses penganalisisan data. Proses ini mencakup pengelompokkan data yang berdasar pada variabel dan jenis responden, penyusunan tabel data berdasarkan variabel dari keseluruhan responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melaksanakan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁸

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data yang digunakan ialah statistik. Adapun statistik terbagi menjadi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk penganalisisan data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terhimpun sebagaimana adanya tanpa maksud menyimpulkan secara umum atau generalisasi. Statistik inferensial, (dikenal pula sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas), merupakan teknik statistik yang digunakan pada proses penganalisisan data sampel dan hasilnya diberlakukan pada populasi. Penggunaan statistik ini dinilai efektif jika sampel dipilih secara acak dan representatif dari populasi yang jelas.⁶⁹

J. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

- a. Melaksanakan observasi awal dan pengajuan izin ke sekolah.

⁶⁸ Sugiyono, 147.

⁶⁹ Sugiyono, 147–48.

- b. Membuat media pembelajaran dan instrumen penelitian.
- c. Validasi instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengelompokkan sampel ke dalam satu kelas penelitian.
- b. Melakukan *pretest* agar dapat diketahui kondisi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI IIK.
- c. Mengaplikasikan media *Flash Card* dalam pembelajaran Akhlak Tasawuf.
- d. Melakukan *posttest* agar dapat diketahui kondisi hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Flash Card*.

3. Pengolahan Data dan Analisis Data

- a. Mengolah dan menganalisis data *pretest* dan *posttest* dengan uji statistik.

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

- a. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik.
- b. Merumuskan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN Kota Blitar

Sejarah merupakan cerminan dari perjalanan insan yang menggambarkan hasil karya dan upaya komunitas sosial di masa lampau. Akan tetapi, karena keterbatasan, manusia acap kali hanya bisa memberikan gambaran singkat tentang objek yang dibahas. Oleh karena itu, perjalanan panjang sebuah institusi perlu diabadikan dengan penghargaan tinggi sebagai bukti nyata dan saksi bisu peradaban manusia serta sebagai tolak ukur kejayaan dari waktu ke waktu.

MAN Kota Blitar yang saat ini berkembang pesat di era kemajuan zaman, tidak tumbuh begitu saja tanpa menghadapi berbagai tantangan. Pada awal berdirinya, madrasah ini dikelilingi oleh lingkungan yang penuh dengan kemaksiatan, seperti kawasan Balapan yang merupakan pusat peternakan babi terbesar di Kota Blitar dan berdekatan dengan lingkungan lokalisasi wanita tuna susila (WTS) yang dikenal sebagai “Gang Wolu”. Di tengah kondisi ini, MAN Kota Blitar tetap tegak berdiri di gang berikutnya yaitu “Gang Sepuluh”. Hal ini tentu menunjukkan keteguhan MAN Kota Blitar dalam menghadapi ujian.⁷⁰

⁷⁰ Malintar. 2012. Sejarah MAN Kota Blitar. dalam <http://malintar2010.blogspot.com/2012/01/sejarah-man-kota-blitar.html> diakses pada 14 Agustus 2024

Pada tahun 1970, ide didirikannya MAN Kota Blitar digagas oleh K.H. Thohir Widjaya (tokoh Pondok Pesantren Kunir Blitar) yang tatkala itu memiliki kedudukan sebagai ketua Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam (GUPPI) Daerah Tingkat II Kota Blitar bersama Affandi Idhar sebagai Kepala Pendidikan Agama Tingkat II Kota Blitar. Beliau kemudian mulai menjalin kerjasama dengan beberapa tokoh Islam lainnya untuk merealisasikan gagasan mulianya. Pada awal tahun 1970, lahir satu-satunya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Islam di Kota Blitar. Tepat pada 12 Mei 1970, sekolah tersebut diresmikan sebagai sekolah negeri yang bernama Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) dan awalnya berlokasi di Kampus SPG Negeri Blitar dengan Drs. Mukarom Muslimin sebagai kepala sekolah pertamanya.⁷¹

Setelah diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1978 yang mengubah nama SP-IAIN menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri), antusiasme masyarakat terhadap sekolah tersebut kembali meningkat secara signifikan. Untuk mengatasi pertumbuhan jumlah siswa yang pesat serta tuntutan pembangunan yang terus berkembang, kepala sekolah, bersama para guru dan karyawan, didukung oleh masyarakat sekitar, berhasil mengatasi berbagai rintangan. Selanjutnya, memasuki tahun pelajaran 1983/1984 MAN Kota Blitar memiliki gedung sendiri di Jalan Jati Gang 10 atau sekarang menjadi Jalan Jati nomor 78 Kelurahan Jati

⁷¹ Malintar. 2012. Sejarah MAN Kota Blitar. dalam <http://malintar2010.blogspot.com/2012/01/sejarah-man-kota-blitar.html> diakses pada 14 Agustus 2024

Turi, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. MAN Kota Blitar telah mengalami beberapa perubahan nama dari MAN Blitar menjadi MAN Kodya Blitar hingga pada akhirnya menjadi MAN Kota Blitar seperti sekarang.⁷²

2. Identitas MAN Kota Blitar

MAN Kota Blitar merupakan madrasah yang terakreditasi A dan memiliki NPSN 20535102. Madrasah ini dipimpin oleh Dr. H. Ahmad Mukromin, M.Pd sebagai kepala madrasah. MAN Kota Blitar didirikan pada tanggal 12 Mei 1970 dan terletak di Jalan Jati nomor 78 Kelurahan Jati Turi, Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur. Adapun kode pos dari madrasah ini yaitu 66121 dengan nomor telepon 0342801041 dan email man01kotablitar@gmail.com.⁷³

3. Visi dan Misi MAN Kota Blitar

MAN Kota Blitar memiliki visi “Unggul dalam *imtaq dan iptek*, terampil, serta berwawasan lingkungan”. Sedangkan misi dari MAN Kota Blitar ialah sebagai berikut:⁷⁴

1. Meningkatkan pengalaman nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.
3. Mengembangkan dakwah Islamiyah.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa.
5. Menumbuhkan minat baca dan tulis.

⁷² <https://man1kotablitar.sch.id> diakses pada 14 Agustus 2024

⁷³ Dokumentasi, tanggal 17 Mei 2024

⁷⁴ Dokumentasi, tanggal 17 Mei 2024

6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.
7. Meningkatkan pembelajaran berbasis multimedia dan keterampilan.
8. Menghasilkan siswa yang terampil dalam bidang vokasional dan menghafal Al-Qur'an.
9. Menumbuhkan budaya peduli lingkungan.

4. Tujuan MAN Kota Blitar

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar secara umum ialah sebagai berikut:⁷⁵

1. Terciptanya budaya perilaku Islami seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa MAN Kota Blitar.
2. Terciptanya prestasi pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa MAN Kota Blitar dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Terciptanya kemampuan pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa MAN Kota Blitar dalam berbahasa Arab dan Inggris.
4. Terciptanya kemampuan pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa MAN Kota Blitar dalam bidang teknologi dan kewirausahaan.
5. Terciptanya siswa yang unggul dalam keterampilan tata boga, tata busana, multimedia, kriya batik, dan tata kecantikan.
6. Terciptanya budaya peduli terhadap lingkungan.
7. Terciptanya alam sekitar sebagai sarana belajar yang kondusif.
8. Terciptanya lingkungan yang hijau dan asri.

⁷⁵ Dokumentasi, tanggal 17 Mei 2024

5. Daftar Guru MAN Kota Blitar⁷⁶

Nama Guru	Nama Guru
Dr. H. Ahmad Mukromin, M.Pd.	Mu'alimmah, S.Pd.
Dra. Isna Marwiyah	Moh. Zainul Fajeri, S.Pd.
Dra. Siti Nurhidayah	Hj. Ratna Wulandari, S.S, M.Pd.
Drs. H. M. Makmun, M.Pd.	Ahmad Thaib, S.Ag.
Drs. Sultoni	Achmad Bisri, S.E.
Dra. Hj. Fathul Munifah	M. Jauhar Fathoni, S.Ag.
Dra. Muslimatul Aqobah	Nur Badriyah, S.Pd.
Dra. Hj. Faridatul Hasanah	Nur Andi Isdarizeed, S.T.
Anik Nurchatimah, S.Pd.	Nanang Zainal Arifin, S.Pd.
Luffi Sanderiana, S.Pd.	Unsaroyani, S.Kom.
Puji Astutik, S.Pd.	Usmuni, S.Pd.
M. Nur Rohmah, S.Pd.	Imroatul Mufidah, S.Pd.
Hj. Andriastuti JS, S.Pd.	Hj. Umu Roisah, S.Ag, M.Pd.I.
Siti Masruroh, S.Pd.	Lilik Sri Wahyuni, S.Pd.
Soegeng Rupianto, S.S.	Abdullah Qomar, S.Ag.
Rini Satyari, S.Pd.	Anis Chandra Kristanti, S.Si.
Dwi Lestari Rahayu, S.Pd.	M. Saichu Wicaksono, S.Ag.
Cipto, M.Ag.	Suytiyaningsih Dwi Utami, S.Pd.
Bastomi, S.Pd.	Tsalis Fitriana, S.Pd.
M. Mansur, S.Pd.	Citra Eka Susanti, S.Pd.
Istiqomah, S.Pd.	Ferry Riyandika, S.Pd.
Dini Muthia, S.Pd.	Enny Nazarohmah, S.Si.
Arum Puji Utami, S.Pd.	Rumini, S.Pd.
Dwi Agustina Sari, S.Pd.	Saptoni, S.E.
H. Mariyadi Abdur R, S.Pd.	Nurobikah, S.Pd.
Naila Zahril Muna, S.Pd.	Nabila Ummu Aliya, S.Pd.
Mart Hadi Prasetya, S.Sos.	Sri Mulat Pujayanti, S.Pd.
Bogi Ariyanto, S.Pj.	Nabila Dini Syara, S.Pd.
Fachrizal Achbar, S.Pd.	Ulayya Qumil Laila, S.Pd.
Lutfiana Wahyuni, S.P, M.Sos.	Ana Maratus Sholikhah, S.Pd.
Ana Hakim Setiawan, S.T.	Ainun Najib, S.Pd.
Suyanto, S.Pd.	Intan Nabila Maghfirani, S.Pd.
Ahmad Imam Baihaqi, S.Pd.	Anissa Azka Nabila, S.Pd.
Yuli Sulisty Rini, S.Pd.	Bella Prenita Putri, S.Pd.
Rita Salimaturosidad, S.Pd.	Dwiningrum Indriyanti, S.Pd.
M. Khoirur Roziqin, S.Pd.I.	Anang Fauzi, S.Pd.
Ahmad Saifudin, S.Pd.I.	Ahmad Iqbal Mustofa, S.Pd.
Safira Elfany, S. Psi.	Najmi Fitria, S.Pd.

Tabel 4.1 Daftar Guru MAN Kota Blitar

⁷⁶ Dokumentasi, tanggal 17 Mei 2024

6. Struktur Organisasi MAN Kota Blitar

No.	Nama	Jabatan
1	H. Solihin, M.Ap.	Ketua Komite
2	Drs. H. Ahmad Mukromin, M.Pd	Kepala Madrasah
3	Aksin Handoko	Kepala Tata Usaha
4	Hj. Ratna Wulandari, S.S, M.Pd.	Waka Kurikulum
5	Nur Andi Isdarizeed, S.T.	Waka Sarana Prasarana
6	Ahmad Taib, S.Ag.	Waka Kesiswaan
7	Imroatul Mufidah, S.Pd.	Waka Kehumasan
8	Ahmad Bisri, S.E.	Koord. Inventaris
9	Zainur Fadli, S.Pd.	Koord. Osis
10	Bastomi, S.Pd.	Koord. Tata Tertib
11	Drs. Mustofa	Koord. UKS
12	Unsaroyani, S.Kom.	Kepala Lab. Komputer
13	Titisari, S.Pd	Kepala Lab.Tata Boga
14	Luffi Sanderiana, S.Pd.	Kepala Lab.Tata Busana
15	Dwi Lestari Rahayu, S.Pd.	Bendahara Pengeluaran
16	Lutfiana Wahyuni, M.Sos.	Bendahara Pengeluaran
17	Drs. Sultoni	Kepala Lab.Biologi
18	Rini Satyari, S.Pd.	Kepala Lab.Kimia
19	Drs. H. M. Makmum, M.Pd.	Kepala Lab.Fisika
20	Choirul Anam, S.Pd.	Kepala Lab.Perpustakaan

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MAN Kota Blitar

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Proses pembelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI (IIK) Ilmu-Ilmu Keagamaan di MAN Kota Blitar pada 21 Mei 2024 menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* dengan mengaplikasikan media pembelajaran *Flash Card*. Tujuan dari metode pembelajaran *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif ialah memberikan kesempatan antar siswa di dalam satu kelas untuk saling bekerja sama guna menyelesaikan berbagai penugasan terstruktur yang telah diberikan oleh guru.

Alokasi waktu pembelajaran Akhlak Tasawuf ialah 2 x 30 menit yakni pada jam ke-11 (14.30-15.00) dan ke-12 (15.00-15.30) dengan pembagian 10 menit pendahuluan, 40 menit kegiatan inti, dan 10 menit penutup. Kegiatan pada 10 menit pendahuluan ialah guru mengucapkan salam kemudian berdoa sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar, guru bertanya akan kabar siswa dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran, guru mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru dan siswa mendiskusikan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yakni tentang “Maksiat Batin” dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu “Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf dan Tokohnya”, guru menerangkan kompetensi yang akan diraih serta tujuan dan manfaatnya dalam praktik sehari-hari, guru menerangkan garis besar materi pembelajaran sekaligus tahapan kegiatan yang akan dilakukan, dan guru menerangkan teknik penilaian yang akan digunakan.

Memasuki kegiatan inti pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf, guru membagi sejumlah siswa secara acak menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 8 siswa. 4 kelompok tersebut diwajibkan memahami dan menguasai materi pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok 1 tentang biografi serta ajaran tasawuf Hasan al-Basri dan Abu Yazid al-Busthami.
- b. Kelompok 2 tentang biografi serta ajaran tasawuf Rabi'ah al-Adawiyah dan Dzu Nun al-Misri.

- c. Kelompok 3 tentang biografi serta ajaran tasawuf Junaid al-Baghdadi dan al-Hallaj.
- d. Kelompok 4 tentang biografi serta ajaran tasawuf Muhyiddin Ibn Arabi dan al-Ghazali.

Setiap kelompok diberikan 2 set *Flash Card* sesuai dengan materi pelajaran yang telah dibagi oleh guru. *Flash Card* tersebut terbuat dari kertas karton dengan ukuran 10 x 7 cm berisikan materi yang berbeda di setiap sisinya. Sisi depan *Flash Card* berisi nama tokoh tasawuf, gambar ilustrasi tokoh tasawuf, dan tahun hidupnya. Sedangkan sisi belakangnya berisi biografi singkat dan poin-poin ajaran tasawuf. Masing-Masing *Flash Card* memiliki kode warna yang berbeda yaitu merah untuk tokoh tasawuf Hasan al-Basri, jingga untuk tokoh tasawuf Abu Yazid al-Busthomi, kuning untuk tokoh tasawuf Rabi'ah al-Adawiyah, hitam untuk tokoh tasawuf Dzu Nun al-Misri, biru untuk tokoh tasawuf Junaid al-Baghdadi, ungu untuk tokoh tasawuf al-Hallaj, merah muda untuk tokoh tasawuf Muhyiddin Ibn Arabi, dan hitam untuk tokoh tasawuf al-Ghazali.



Gambar 4.1 Media Pembelajaran Flash Card



Gambar 4.2 Media Pembelajaran Flash Card

Setelah pembagian kelompok dan pemberian *Flash Card*, guru kemudian mengorganisasikan siswa untuk berhimpun dengan masing-masing kelompok dan guru membatasi waktu 5 menit agar siswa dapat mempersiapkan materi yang harus dipahami, dikuasai, dan

dipresentasikan di depan kelas. Selanjutnya, setiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk melakukan presentasi terkait materi pembelajaran yang telah dibagi yakni tentang “*Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf dan Tokohnya*” yang di dalamnya mengandung 8 sub bab yaitu Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Busthami, Rabi’ah al-Adawiyah, Dzu Nun al-Misri, Junaid al-Baghdadi, al-Hallaj, Muhyiddin Ibn Arabi, dan al-Ghazali. Setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi, guru memberikan instruksi kepada perwakilan tiap kelompok untuk mengocok *Flash Card* dan membagikannya secara acak pada kelompok lain untuk selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab antar kelompok selama 5 menit. Kemudian kegiatan inti pada 10 menit terakhir dilanjutkan dengan pembagian instrumen penilaian berupa 20 soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa.



Gambar 4.3 Presentasi Siswa

Kegiatan belajar mengajar yang terakhir yakni penutup dengan alokasi waktu 10 menit. Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama merangkum hasil pembelajaran, melakukan refleksi serta memberikan umpan balik mengenai hasil belajar. Guru juga menyampaikan ringkasan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya serta menyelipkan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan keimanan. (KI-1) dan *akhlak al-karimah* (K1-2), guru bersama siswa berdoa *kafarotul majlis* dan ditutup dengan salam.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap penggunaan media pembelajaran *Flash Card* pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK di MAN Kota Blitar tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberikannya *pretest* dan *posttest*.

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Ahmad Bisma Fairuz	65	90
2	Arsya Delina Danadyaksa	65	90
3	Azka Kamalia Nabila Fahrurudin	60	60
4	Della Nafisatus Shofia	65	90
5	Dilla Puspita Ningrum	45	60
6	Fariza Hani Cahya Alisha	50	75
7	Fatimatul Zahra	75	90
8	Fenita Kurnia Sari	60	60
9	Flora Rosalia Nada	80	85
10	Karina Maya Indriani	65	85
11	Khabibah Mutazayyinatus Zuhro	75	80
12	Latifah Salimah	60	85
13	M. Felik Fernanda	60	90
14	Moh. Raga Frandika	55	90
15	Mohamad Faizal Zakaria	55	60
16	Muhammad Fadli Alamsyah	60	60
17	Muhammad Ghози Al Ghifari	55	85
18	Muhammad Khasan Bagus Mustofa	60	60

19	Muhammad Raisul Fahmi	50	75
20	Muhammad Zakhrifal Nawawi	75	85
21	Naila Nur Sal Sabila	75	95
22	Ni Ajeng Khalimatus Shadiyah	65	70
23	Nur Hurin Iin	80	85
24	Reza Wafda Ihsani	55	60
25	Risalatul Damayanti	60	60
26	Rofi'u Nayla Najla	80	85
27	Safina Salwa Nur Ilma	55	80
28	Shofiyatus Sholihah	50	80
29	Sovy Roikhatul Janah	75	90
30	Umi Zahro' Darisatul Khusna	75	85
31	Afid Febriano Nurdiansah	55	90
32	Muhammad Fazrul Nazar	60	55
	Total	2020	2490
	Rata-Rata	63,125	77,8125

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa

Selain berupa meningkatnya nilai siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK, penggunaan media pembelajaran *Flash Card* juga berdampak pada semangat, perilaku, keaktifan, dan minat belajar siswa. Jika sebelumnya siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, maka setelah pembelajaran Akhlak Tasawuf menggunakan media *Flash Card* siswa menjadi aktif dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat maupun sanggahan, serta semangat dalam presentasi dan tanya jawab. Jika sebelumnya siswa merasa kesulitan dalam memahami “*Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf dan Tokohnya*” yang di dalamnya mencakup 8 sub bab, maka dengan bantuan media *Flash Card* siswa lebih mudah memahaminya sebab tiap-tiap kartu mengandung kode, ilustrasi, dan rangkuman materi pembelajaran. Jika sebelumnya siswa cenderung bosan dan mengantuk selama proses pembelajaran Akhlak Tasawuf pada jam ke-11 (14.30-15.00) dan ke-12 (15.00-15.30), maka dengan

metode pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis *Game* dan memanfaatkan penggunaan media *Flash Card*, siswa menjadi semangat dan minat belajar mereka juga meningkat.

2. Analisis Dekripsi

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Tokoh Tasawuf	32	45	80	63.13	9.899
Posttest Tokoh Tasawuf	32	55	95	77.81	12.759
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.4 Analisis Deskripsi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai terkecil dari 32 sampel ketika diberikan *pretest* ialah 45. Sedangkan nilai terbesarnya adalah 80 dengan rata-rata nilai 63,13 dan standar deviasi 9,89. Adapun setelah diberikan *posttest* maka nilai terkecil dari 32 sampel ialah 55 dan nilai terbesarnya adalah 95 dengan rata-rata 77,81 dan memiliki standar deviasi 12,75.

3. Uji Asumsi Klasik

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Tokoh Tasawuf	.186	32	.006	.923	32	.025
Posttest Tokoh Tasawuf	.245	32	.000	.831	32	.000
<i>a. Lilliefors Significance Correction</i>						

Tabel 4.5 Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada hasil uji normalitas tersebut ditemukan bahwa nilai signifikansi yang didapat pada *pretest* sebesar 0,006 dan nilai signifikansi pada *posttest* sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut

kurang dari α 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam sebuah penelitian digunakan untuk menguji kebenaran dugaan awal yang diajukan oleh peneliti. Adapun hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_0 = media *Flash Card* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI di MAN Kota Blitar

H_a = media *Flash Card* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI di MAN Kota Blitar

a. Uji T

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Tokoh Tasawuf	63.13	32	9.899	1.750
	Posttest Tokoh Tasawuf	77.81	32	12.759	2.256

Tabel 4.6 Uji T Sampel Berpasangan

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Tokoh Tasawuf & Posttest Tokoh Tasawuf	32	.458	.008

Tabel 4.7 Uji T Korelasi Sampel Berpasangan

Pada tabel atas menunjukkan rata-rata nilai *pretest* siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK MAN Kota Blitar dengan jumlah 32 siswa adalah 63,13 dan nilai *posttest*

yang diperoleh setelah diberi perlakuan ialah 77,81. Sedangkan pada tabel bawah, nilai korelasi sebesar 0,458 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *pretest* dan *posstest* sangat lemah dan tidak signifikan ($p\text{-value} = 0,008$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (penggunaan media *Flash Card*) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y (hasil belajar siswa).

b. Uji Wilcoxon

Ranks				
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Posttest Tokoh Tasawuf - Pretest Tokoh Tasawuf	<i>Negative Ranks</i>	1 ^a	4.50	4.50
	<i>Positive Ranks</i>	26 ^b	14.37	373.50
	<i>Ties</i>	5 ^c		
	Total	32		
a. Posttest Tokoh Tasawuf < Pretest Tokoh Tasawuf				
b. Posttest Tokoh Tasawuf > Pretest Tokoh Tasawuf				
c. Posttest Tokoh Tasawuf = Pretest Tokoh Tasawuf				

Tabel 4.8 Uji Wilcoxon

N pada *negative ranks* sebesar 1 berarti sebanyak 1 item pada *posstest* lebih rendah dibandingkan dengan *pretest*. Pada *positive ranks*, N menunjukkan nilai 26 yang berarti sebanyak 26 item skor pada *posstest* lebih tinggi dari pada skor pada *pretest*. Nilai *mean rank* pada *negative ranks* sebesar 4,50 dan pada *positive ranks* sebesar 14,37 mengindikasikan bahwa penggunaan media *Flash Card* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

<i>Test Statistics^a</i>	
	Posttest Tokoh Tasawuf - Pretest Tokoh Tasawuf
Z	-4.457 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	
<i>b. Based on negative ranks.</i>	

Tabel 4.9 Uji Wilcoxon

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,000 kurang dari 0,005 sehingga tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa media Flash Card efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI di MAN Kota Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga menguraikan serta menghubungkan data lapangan dengan berbagai teori yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara mendalam. Adapun poin-poin yang dibahas dalam bab ini berfokus pada rumusan masalah diantaranya yaitu pertama, proses pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan menggunakan media *Flash Card* di Kelas XI MAN Kota Blitar. Dan kedua, efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar.

A. Proses Pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan Menggunakan Media *Flash Card* di Kelas XI IIK MAN Kota Blitar

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pembelajaran dengan media *Flash Card* pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK di MAN Kota Blitar dipadukan dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* yang dalam prosesnya membutuhkan kerja sama antar kelompok siswa. Supaya proses pembelajaran *Cooperative Learning* dapat berjalan lancar maka diperlukan fasilitas, alat, dan biaya yang mendukung dan memadai. Maka dalam praktiknya, pembelajaran Akhlak Tasawuf tersebut digunakanlah media *Flash Card* sebagai alat dan sarana penyampaian materi kepada siswa.

Flash Card merupakan satu dari beragam jenis media pembelajaran yang berwujud kartu-kartu serta memuat gambar dan materi

pembelajaran yang dapat disesuaikan ukuran dan bentuknya dengan kebutuhan siswa dan untuk memperolehnya dapat dibuat secara mandiri maupun menggunakan *Flash Card* yang sudah jadi. Media ini merupakan sarana pembelajaran yang mampu mengoptimalkan beragam aspek termasuk hasil belajar siswa. *Flash Card* yang digunakan oleh guru mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK di MAN Kota Blitar dibuat dari kertas karton dan didesain dengan ukuran 10 x 7 cm sehingga ringan dan mudah dalam penggunaan dan penyimpanannya. *Flash Card* memiliki dua sisi yang berbeda yakni pada sisi depan memuat gambar ilustrasi tokoh tasawuf sedangkan sisi belakang mencakup biografi singkat dan pokok-pokok ajaran tasawufnya.

Adapun penggunaan media *Flash Card* dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok secara acak oleh guru.

Kelompok-kelompok yang telah ditentukan secara acak oleh guru harus dapat melakukan pemecahan masalah yang kompleks serta saling membantu belajar satu sama lainnya. Guru membagi satu kelas yang berisi 32 siswa ke dalam 4 kelompok sehingga tiap 1 kelompok beranggotakan 8 siswa. Pembagian 4 kelompok tersebut mewakili jumlah sub bab yang akan dipelajari yakni terdapat 8 sub bab sehingga tiap 1 kelompok mendapat 2 sub bab materi yang wajib dikuasai.

Kelompok pertama mendapat materi tentang biografi serta ajaran tasawuf Hasan al-Basri dan Abu Yazid al-Busthami. Kelompok

kedua mendapat materi tentang biografi serta ajaran tasawuf Rabi'ah al-Adawiyah dan Dzu Nun al-Misri. Kelompok ketiga mendapat materi tentang biografi serta ajaran tasawuf Junaid al-Baghdadi dan al-Hallaj. Dan terakhir, kelompok keempat mendapat materi tentang biografi serta ajaran tasawuf Muhyiddin Ibn Arabi dan al-Ghazali.

2. *Literacy activities*

Guru memberikan kesempatan pada siswa selama lima menit untuk membaca dan mempelajari materi sesuai dengan kelompok masing-masing dengan mengacu pada Buku Pelajaran Akhlak Tasawuf KMA 183 2019 sebagai sumber belajar utama dan internet sebagai sumber belajar pendukung. Aktivitas ini penting sekali dilakukan mengingat siswa harus mempersiapkan materi yang akan dipresentasikan di depan kelas. Media *Flash Card* sangat membantu pada fase ini karena setiap kartu berisi ringkasan materi sehingga mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran secara ringkas.

3. *Critical Thinking*

Aktivitas literasi pada poin nomor 2 juga dibarengi dengan kegiatan *critical thinking*. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan atau hal yang belum dipahami pada materi kelompok lain. Misal, kelompok 1 mendapat materi tentang biografi serta ajaran tasawuf Hasan al-Basri dan Abu Yazid al-Busthami, maka kelompok 1 wajib memiliki minimal satu pertanyaan terkait selain materi tersebut.

4. *Collaboration*

Guru memberi kesempatan lima menit pada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan materi pembelajaran yang telah dibagi yakni tentang “Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf dan Tokohnya” yang di dalamnya mengandung 8 sub bab yaitu Hasan al-Basri, Abu Yazid alBusthami, Rabi’ah al-Adawiyah, Dzu Nun al-Misri, Junaid al-Baghdadi, al-Hallaj, Muhyiddin Ibn Arabi, dan al-Ghazali. Pada kegiatan ini *Flash Card* menjadi media yang membantu siswa dalam mempresentasikan materi pembelajaran.

5. *Communication*

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat pada setiap kelompok untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah dipresentasikan. Guru juga memberikan instruksi kepada perwakilan kelompok untuk mengocok *Flash Card* dan mendistribusikannya secara acak untuk kemudian dilakukan sesi tanya jawab antar kelompok selama lima menit.

6. Penutup

Pada sepuluh menit sebelum kegiatan penutup, guru membagikan instrumen penilaian pada masing-masing siswa berupa dua puluh soal pilihan ganda yang harus dikerjakan secara individu. Selain mengukur pemahaman siswa, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa berupa skor angka.

Dari proses pembelajaran Akhlak Tasawuf dengan menggunakan media *Flash Card* di Kelas XI IIK MAN Kota Blitar diketahui memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan media *Flash Card*, siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengemukakan pendapat, guru dan siswa secara bersama-sama menciptakan atmosfer kelas yang asik dan menyenangkan, guru dapat dengan cepat menganalisa sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sehingga di akhir pembelajaran guru dapat memberikan masukan, tanggapan, dan koreksi terkait materi tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu yang cukup panjang dalam penerapannya. Dengan alokasi waktu pembelajaran Akhlak Tasawuf yang hanya 2 x 30 menit, maka proses pembelajaran *Coperative Learning* dengan menggunakan media *Flash Card* terkesan tergesa-gesa dan kurang maksimal.

B. Analisis Efektivitas Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK MAN Kota Blitar

Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan yang diperoleh siswa pasca keikutsertaannya dalam proses pembelajaran yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil ini penting bagi guru untuk menilai kemajuan pengetahuan siswa dan membantu mencapai tujuan pembelajaran selanjutnya. dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang diperoleh masuk pada kategori hasil belajar kognitif yang merupakan kemampuan

intelektual siswa dalam berpikir, pengetahuan, dan pemecahan masalah. Aspek kognitif dalam Taksonomi Bloom berisi sikap yang berfokus pada aspek intelektual, mencakup pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Aspek kognitif memiliki enam jenjang klasifikasi proses berpikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK MAN Kota Blitar setelah memanfaatkan media pembelajaran *Flash Card* ternyata berpengaruh pada semangat, kedisiplinan, perilaku, keaktifan, dan minat belajar siswa. Sebelumnya, siswa yang cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru kini menjadi aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, dan lebih bersemangat dalam presentasi serta tanya jawab. Media *Flash Card* juga mempermudah siswa dalam memahami materi “Pokok-Pokok Ajaran Tasawuf dan Tokohnya” yang di dalamnya mencakup 8 sub bab, karena setiap kartu *Flash Card* berisi kode, ilustrasi, dan rangkuman materi pembelajaran tersebut. Selain itu, jika sebelumnya siswa merasa bosan dan mengantuk selama pembelajaran Akhlak Tasawuf pada jam-jam terakhir, metode pembelajaran *Cooperative Learning* berbasis *Game* yang menggunakan media *Flash Card* mampu menjadikan siswa lebih bersemangat dan meningkatkan minat belajar mereka.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI IIK MAN Kota Blitar didapat dari nilai hasil butir soal pilihan ganda yang telah disebarkan kepada siswa dengan pertanyaan sejumlah 20 item dengan 32 siswa sebagai responden. Soal terbagi menjadi dua yaitu *pretest*

yang disebarikan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* yang disebarikan setelah diberika perlakuan. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada *pretest* dan *posttest* diketahui memiliki peningkatan sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel 4.3.

Hasil dari uji hipotesis digunakan sebagai bukti atas dugaan sementara mengenai efektif atau tidaknya penggunaan media *Flash Card* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI IIK MAN Kota Blitar. Dalam uji hipotesis yang peneliti laksanakan kemudian menghasilkan Uji T dan Uji Wilcoxon. Sebagaimana yang tertera pada tabel 4.6 terkait hasil Uji T, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK MAN Kota Blitar dengan jumlah 32 siswa adalah 63,13 dan nilai *posttest* yang diperoleh setelah diberi perlakuan ialah 77,81 sehingga variabel X (penggunaan media *Flash Card*) berpengaruh secara langsung terhadap variabel Y (hasil belajar siswa). Demikian pula dengan hasil dari Uji Wilcoxon yang tertera pada tabel 4.7, hasil dari tabel tersebut menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa media *Flash Card* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf kelas XI di MAN Kota Blitar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan observasi, pengolahan data, dan hasil penelitian efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran Akhlak Tasawuf di Kelas XI IIK MAN Kota Blitar memanfaatkan media *Flash Card* dan dipadukan dengan metode *Cooperative Learning* yang berfokus pada kerja sama antar kelompok siswa berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Media *Flash Card* dengan ukuran 10 x 7 cm berisi ilustrasi tokoh-tokoh Tasawuf dan ringkasan materi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep Tasawuf. Proses pembelajaran melibatkan pembagian kelompok secara acak, kegiatan literasi, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan di akhir pembelajaran guru memberikan penilaian individu. Metode ini meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Namun, kekurangannya terletak pada alokasi waktu belajar yang terbatas yakni 2 x 30 menit sehingga membuat pelaksanaannya kurang maksimal.
- 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI IIK MAN Kota Blitar setelah menggunakan media *Flash Card* dalam proses pembelajaran terbukti meningkat, hal ini dapat dilihat dari

meningkatnya semangat, perilaku, keaktifan, dan minat belajar siswa. Sebelumnya, siswa yang pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi, berani berpendapat, dan lebih semangat dalam presentasi. Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai *pretest* 63,13 meningkat menjadi 77,81 pada *posttest*. Hasil dari Uji T dan Uji Wilcoxon memperkuat efektivitas penggunaan media *Flash Card* sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas penggunaan media *Flash Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi MAN Kota Blitar, diharapkan senantiasa memberikan penyuluhan secara berkala untuk bapak ibu guru terkait pengembangan media pembelajaran demi meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif dan memaksimalkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, agar senantiasa melakukan inovasi terkini dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan media pembelajaran, dan mengaplikasikannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memiliki harapan agar penelitian di kemudian hari dapat meneliti atau membahas penggunaan media

Flash Card yang dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain (tidak hanya *Cooperative Learning*) serta membandingkannya dengan penggunaan media pembelajaran yang lain. Tujuannya agar media *Flash Card* dapat digunakan secara variatif dalam berbagai metode pembelajaran serta memperoleh data empiris yang lebih akurat terkait efektivitas penggunaan media *Flash Card* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Nurul Maulia, and Aslam Aslam. “Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5794–5800. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053>.
- Aisyah, Nur, Ridwan Ridwan, Huda Huda, Wiwin Faisol, and Hasanah Muawanah. “Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3537–45. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2097>.
- Andini, Alvien Nafiul. “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badrudin, Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. 2nd ed. Serang: IAIB Press, 2015.
- Dakhi, Agustin Sukses. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): 468–70. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>.

- Febiola, Silvia, and Yulsyofriend. "Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1026–36. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>.
- Fuadiah, Uli. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Menggunakan Metode Mimikri Menghafal Berbantu Media Flashcard." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022. <https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.974>.
- Ilallah, Muhajir, Mufti Ali, and Ade Fakih. "Konsep Akhlak Tasawuf Dalam Proses Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 4 (2022): 306–17. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i4.1711>.
- Ishak, Ishak. "Karakteristik Pendidikan Agama Islam." *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- Lestari, Intah Diah. "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Siswa Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. 1st ed. Serang: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mahananingtyas, Elsinora. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD." In *Prosiding Seminar Nasional*, 192–200, 2017.
- Miswar, Miswar, Pangulu Nasution, Rahmat Hidayat, and Ramadhan Lubis. *Akhlak Tasawuf (Membangun Karakter Islami)*. Medan: Perdana

Publishing,. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Mulyani, Sri. “Penggunaan Media Kartu (Flash Card) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Mutasi Bagi Siswa Kelas XII.” *Jurnal Profesi Keguruan* 3, no. 2 (2017): 143–48.

Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*. Sukabumi. CV Jejak, 2021.

Padhila, Nida. “Pengembangan Media Flash Card Pada Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Siswa Kelas V SDN 66 Kota Bengkulu.” Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Partikasari, Rika, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca Di PAUD Al-Anisa Bentiring Kota Bengkulu.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 1–19. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v1i2.3741>.

Peraturan Pemerintah RI. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003.

Pito, Abdul Haris. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 97–117. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>.

Puspita, Selly Anggun Dilla. “Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbantuan Flash Card Dalam Mengenal Kosakata Siswa Kelas I UPT SDN 68 Gresik.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Putri, Ummul Hanifah. “Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan.”

Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan 6, no. 2 (2019): 1–5.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i2.2180>.

Qur'an Kemenag In Word, Surat Yusuf ayat 111 (2019).

Rajab, Hadarah. “Membumikan Pendidikan Akhlak Tasawuf.” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019): 279–94.

Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta Pusat: Subdit Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.

Sholihah, Mar'atus, Nur Jannah, and Ifa Afida. “Akhlak Tasawuf Dalam Sains Modern.” *At-Turost: Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2020): 135–49.
<https://doi.org/10.52491/at.v7i2.19>.

Somad, M. Abdul. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. 13th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Yuliardi, Ricki, and Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian Pluss Tutorial SPSS*. Innosain, 2017.

Yusuf, Bistari Basuni. “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.” *Jurnal*

Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan 1, no. 2 (2018): 13–20.
<https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>.

Zainudin, Zainudin, and Ubabuddin Ubabuddin. “Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Siswa.” *Islamic Learning Journal* 1, no. 3 (2023): 915–31.

Zulkarnaim, Zulkarnaim, Sidik Sidik, and Nurdin Nurdin. “Implementation of Akidah Akhlak Learning in Madrasah Aliyah DDI Soni, South Dampal District, Tolitoli Regency.” *ICIIS* 1 (2022): 514–21.
<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/iciis/article/view/1315>.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1783/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 13 Mei 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MAN Kota Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Nafisa Ega Nuzula
NIM	: 200101110091
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR MADRASAH ALIYAH NEGERI Jalan Jati Nomor 78 Sukorejo Kota Blitar 66121 Telepon (0342) 801041; Faksimili (0342) 801041 Website : www.mankotablitar.sch.id E-mail : mankotablitar@yahoo.co.id
SURAT KETERANGAN NOMOR : 299 / Ma.13.37.01/07/2024	
Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: Muzaini
NIP	: 197111301998031001
Gol/ Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala MAN Kota Blitar
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :	
Nama	: Nafisa Ega Nuzula
N I M	: 2001011110091
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar guna penyusunan Skripsi Mulai Bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Juli 2024 dengan judul " Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar"	
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
Blitar, 19 Juli 2024 Kepala Madrasah,  Muzaini	
 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Token : LKTYUT	

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN Kota Blitar
 Mata Pelajaran : Akhlak Tasawuf
 Kelas / Semester : XI / Genap
 Materi Pokok : Tokoh Tasawuf dan Ajarannya
 Alokasi Waktu : 1 pertemuan (2 x 30 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9. Menganalisis pokok-pokok ajaran tasawuf dari Hasan al-Basri, Abu	3.9.1. Memahami tasawuf Hasan al-Basri dan ajarannya. Memahami tasawuf Abu Yazid al-Bustami dan ajarannya.

Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali.	Memahami tasawuf Rabi'ah al-Adawiyah dan ajarannya. Memahami tasawuf Zun Nun al-Misri dan ajarannya. Memahami tasawuf Junaid al-Bagdadi dan ajarannya. Memahami tasawuf al-Hallaj dan ajarannya. Memahami tasawuf Muhyiddin Ibn Arabi dan ajarannya. Memahami tasawuf al-Ghazali dan ajarannya.
4.9. Mengomunikasikan hasil analisis tentang sosok sufi Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali, dan menyarikan keteladanan-keteladanan mereka.	4.9.1. Menyajikan hasil analisis tentang sosok sufi Hasan al-Basri, Abu Yazid al-Bustami, Rabi'ah al-Adawiyah, Zun Nun al-Misri, Junaid al-Bagdadi, al-Hallaj, Muhyiddin ibnu Arabi, dan al-Ghazali, dan menyarikan keteladanan-keteladanan mereka.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami tokoh-tokoh tasawuf dan ajarannya

D. Materi Pembelajaran

1. Hasan al-Basri
2. Abu Yazid al-Bustami
3. Rabi'ah al-Adawiyah
4. Zun Nun al-Misri
5. Junaid al-Bagdadi
6. Al-Hallaj
7. Muhyiddin ibnu Arabi
8. Al-Ghazali

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*
 Metode : Presentasi, Diskusi, dan Tanya Jawab
 Pendekatan : Saintifik

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media Pembelajaran : *Flash Card*

Alat/Bahan : *Flash Card* dan papan tulis

Sumber Pembelajaran : Buku Paket Akhlak Tasawuf Kelas XI, internet

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Mengecek kehadiran peserta didik, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan <i>ice breaking</i>. 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 4. Menyampaikan garis besar cakupan materi serta tujuan dan manfaat pembelajaran pada topik yang akan diajarkan	
Sintaks Pembelajaran	Kegiatan Inti (40 menit)
Orientasi peserta didik kepada masalah	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, dan membaca terkait materi pada bahan bacaan yang telah diberikan yang berhubungan dengan <i>Tokoh Tasawuf dan Ajarannya. (Literacy activities)</i>
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Aktivitas (4C) 1. Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok dengan maksimal anggota kelompok ialah 8 orang. Pembagian 4 kelompok tersebut mewakili jumlah sub bab yang akan dipelajari yakni terdapat 8 sub bab sehingga tiap 1 kelompok mendapat 2 sub bab materi yang wajib dikuasai. 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tokoh Tasawuf dan Ajarannya</i>. Pertanyaan disimpan terlebih dahulu untuk nanti ditanyakan pada sesi tanya-jawab. (<i>Critical Thinking</i>) 3. Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk mempresentasikan materi pembelajaran yang telah dibagi selama 5 menit. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan dan saling bertukar informasi mengenai <i>Tokoh Tasawuf dan Ajarannya. (Collaboration)</i> 4. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat pada setiap kelompok untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang telah dipresentasikan. Guru juga memberikan instruksi kepada perwakilan kelompok untuk mengocok <i>Flash Card</i> dan mendistribusikannya secara acak untuk kemudian dilakukan sesi tanya jawab antar kelompok selama lima menit. (<i>Communication</i>).

Refleksi	1. Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait <i>Hasan al-Basri dan Abu Yazid al-Bustami serta ajarannya</i>. 2. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan, dan koreksi dari guru terkait pembelajaran. 3. Guru membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pembelajaran.
Kegiatan Penutup (10 menit)	
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar. 2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat. 3. Guru menyampaikan agenda pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan disiplin.	

H. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan
2. Penilaian Keterampilan
3. Penilaian Sikap

Mengetahui
Kepala MAN Kota Blitar

Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. Ahmad Mukromin, M.Pd.
NIP. 196812291998031001

Hj. Umu Roisah, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197207212007012014

Lampiran 4

Media Pembelajaran *Flash Card*

Lampiran 5

Instrumen Penelitian

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

Pilihlah jawaban yang benar pada soal di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Berikut merupakan ajaran tasawuf Hasan al-Bashri, kecuali ...
 - a. Raja'
 - b. Zuhud
 - c. Khauf
 - d. Mahabbah
2. Kumpulan orang yang menangis disebut dengan?
 - a. al-Bukaa'in
 - b. al-Khaifun
 - c. al-Kafirun
 - d. al-Muflihun
3. Raja' adalah ...
 - a. Kekalnya sifat terpuji dan sifat Tuhan dalam diri manusia
 - b. Mewaspadaai kesenangan dunia
 - c. Merasa takut kepada Allah karena kurang sempurnanya dalam melakukan pengabdian
 - d. Berharap memperoleh karunia dan nikmat Allah yang disediakan bagi hamba-Nya yang saleh
4. Siapa nama lengkap Abu Yazid al-Busthami?
 - a. Tayfur ibn Isa ibn Surusyan Abu Yazid
 - b. Abu Yazid ibn Isa ibn Surusyan al-Busthami
 - c. Abu Yazid Tayfur ibn Isa ibn Surusyan al-Busthami
 - d. Abu Yazid Tayfur ibn Isa al-Busthami
5. Merasa takut kepada Allah karena kurang sempurnanya dalam melakukan pengabdian merupakan definisi dari ...
 - a. Zuhud
 - b. Khauf
 - c. Fana
 - d. Raja'
6. Salah satu tokoh tasawuf wanita yang terkenal dengan pemikiran mahabbah adalah ...
 - a. Rabi'ah al-Adawiyah
 - b. Abu Yazid al-Busthami
 - c. Al-Hallaj
 - d. Dzun Nun al-Misri
7. Ridha menurut Rabi'ah al-Adawiyah adalah ...
 - a. Proses bersatunya manusia dan Tuhan
 - b. Mengucapkan banyak istighfar dan menanamkan rasa rindu kepada Allah
 - c. Tidak mempedulikan apapun yang terjadi dalam kehidupan seorang hamba karena segala sesuatu yang terjadi atas kehendak Allah
 - d. Ibadah yang didorong oleh rasa rindu
8. Di samping seorang sufi, Dzun Nun al-Misri juga merupakan ahli tulisan dan abjad Mesir kuno atau yang disebut dengan ...
 - a. Hieroglyphs
 - b. Phoenician
 - c. Papyrus
 - d. Demotis

9. Cara orang arif sampai pada tingkat Ma'rifatullah yakni, kecuali ...
 - a. Menjalankan semua perintah dengan jalan menyerahkan diri seluruhnya kepada Allah dan mengosongkan diri dari selain Allah
 - b. Cahaya ma'rifahnya berupa ketaqwaan tidak pernah padam dalam dirinya
 - c. Tidak meyakini hakikat kebenaran suatu ilmu yang menghapuskan atau membatalkan zahirnya
 - d. Banyaknya nikmat dianugerahkan Tuhan kepadanya tidak membuatnya lupa dan melanggar aturan Tuhan
10. Tuhan menurut Dzun Nun al-Misri adalah ...
 - a. Zat yang harus ditakuti
 - b. Zat yang harus dicintai
 - c. Zat yang harus dihormati
 - d. Zat yang harus diyakini
11. Dalam dunia tasawuf Junaid al-Baghdadi dikenal dengan sebutan Imam Thaifaini yang artinya imam dua kelompok yang menyatukan antara ...
 - a. Kelompok sufi dan ahli ilmu
 - b. Kelompok sufi dan ahli ibadah
 - c. Kelompok sufi dan ahli Fikih
 - d. Ahli Fikih dan ahli ilmu
12. Siapakah tokoh tasawuf yang memiliki ajaran kontroversial?
 - a. al-Ghazali
 - b. Junaid al-Baghdadi
 - c. Abu Yazid al-Busthomi
 - d. al-Hallaj
13. وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ
Ayat tersebut merupakan dalil dari ajaran tasawuf ...
 - a. Khauf
 - b. al-Hullul
 - c. Ittihad
 - d. Wahdatul wujud
14. Bukanlah meninggalkan dunia sama sekali, melainkan tidak terlalu mementingkan kehidupan duniawi belaka, merupakan definisi dari ...
 - a. Mahabbah Rabi'ah al-Adawiyah
 - b. Zuhud Junaid al-Baghdadi
 - c. Mahabbah Dzun Nun al-Misri
 - d. Zuhud Hasan al-Basri
15. Kitab karya Ibn Arabi salah satunya adalah ...
 - a. Ihya' Ulumuddin
 - b. Tahafut Falasifah
 - c. Maqashid Falasifah
 - d. Futuhat al-Makkiyah
16. Untuk menghindari pandangan penyeteraan Tuhan dengan alam, maka Ibn Arabi mengenalkan konsep ...
 - a. Takbir dan Tasybih
 - b. Tanzih dan Tanzil
 - c. Tanzih dan Tasybih
 - d. Tanzih dan Takbir
17. Siapakah tokoh tasawuf yang dijuluki Hujjatul Islam?
 - a. al-Hallaj
 - b. Ibn Arabi
 - c. Rabi'ah al-Adawiyah
 - d. al-Ghazali
18. Tingkatan mengenal Allah dengan musyahadah adalah ...
 - a. Tingkatan orang awam
 - b. Tingkatan orang khawas
 - c. Tingkatan ahli kalam
 - d. Tingkatan orang sufi
19. Ajaran tasawuf al-Ghazali adalah ...
 - a. Hullul
 - b. Ittihad
 - c. Ma'rifat billah
 - d. Wahdatul wujud

20. Kitab tasawuf fenomenal karya al-Ghazali adalah ...

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. Bulughul Maram | c. Ihya' Ulumuddin |
| b. Tahafut Falasifah | d. Turjumanil Asiqin |

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Instrumen

Correlations

[illegible]

Soal 7	Pearson Correlation	-.175	-.112	-.083	.389*	-.120	.389*	1	.124	.031	.066	.140	.185
	Sig. (2-tailed)	.330	.534	.645	.025	.507	.025		.491	.864	.717	.438	.302
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal 8	Pearson Correlation	.206	.280	.559*	.124	-.080	.124	.124	1	.021	.206	.609*	-.149
	Sig. (2-tailed)	.251	.115	.001	.491	.657	.491	.491		.908	.251	.000	.408
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal 9	Pearson Correlation	.361*	.040	-.117	.202	.109	.373*	.031	.021	1	-.043	-.020	.031
	Sig. (2-tailed)	.039	.823	.518	.260	.546	.033	.864	.908		.813	.914	.864
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal 10	Pearson Correlation	.147	.190	.476*	.066	.295	-.175	.066	.206	-.043	1	.034	.306
	Sig. (2-tailed)	.416	.291	.005	.717	.096	.330	.717	.251	.813		.849	.083
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal 11	Pearson Correlation	.262	.348*	.341	.140	.179	-.052	.140	.609*	-.020	.034	1	-.052
	Sig. (2-tailed)	.142	.047	.052	.438	.319	.772	.438	.000	.914	.849		.772
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal 12	Pearson Correlation	.066	.064	-.083	.185	.539*	-.019	.185	-.149	.031	.306	-.052	1
	Sig. (2-tailed)	.717	.723	.645	.302	.001	.919	.302	.408	.864	.083	.772	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal 13	Pearson Correlation	.295	.415*	-.045	-.120	1.000**	-.120	-.120	-.080	.109	.295	.179	.539*
	Sig. (2-tailed)	.096	.016	.804	.507	.000	.507	.507	.657	.546	.096	.319	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal 14	Pearson Correlation	.131	-.144	.250	.167	-.180	.167	.167	.000	.093	.131	-.052	.000

Soal 15	Sig. (2-tailed)	.466	.423	.161	.354	.317	.354	.354	1.000	.606	.466	.772	1.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	.295	.130	-.045	-.120	.468*	-.120	-.120	-.080	.109	-.094	.490*	.210
	Sig. (2-tailed)	.096	.472	.804	.507	.006	.507	.507	.657	.546	.602	.004	.242
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	.066	.241	.375*	.185	.210	-.019	.389*	.398*	-.140	.547*	.140	.185
Soal 16	Sig. (2-tailed)	.717	.177	.032	.302	.242	.919	.025	.022	.438	.001	.438	.302
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	.102	.311	-.075	.020	.601*	.239	.020	.160	.089	.102	.194	.458*
Soal 17	Sig. (2-tailed)	.572	.079	.679	.912	.000	.180	.912	.373	.622	.572	.279	.007
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	.102	.121	.418*	-.199	-.107	.239	.020	.160	.089	.102	.194	-.199
Soal 18	Sig. (2-tailed)	.572	.503	.015	.266	.552	.180	.912	.373	.622	.572	.279	.266
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-.138	-.019	-.066	.066	-.094	.306	.306	-.117	-.043	-.138	.262	.066
Soal 19	Sig. (2-tailed)	.444	.917	.717	.717	.602	.083	.083	.515	.813	.444	.142	.717
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	-.043	.336	-.117	.373*	-.167	.373*	.373*	.021	.283	-.043	.142	.031
Soal 20	Sig. (2-tailed)	.813	.056	.518	.033	.352	.033	.033	.908	.111	.813	.431	.864
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Pearson Correlation	.407*	.519*	.345*	.409*	.409*	.355*	.409*	.401*	.361*	.375*	.505*	.382*
Subtotal	Sig. (2-tailed)	.019	.002	.049	.018	.018	.043	.018	.021	.039	.031	.003	.028

Soal8	Pearson Correlation	-.080	.000	-.080**	.398	.160	.160	-.117	.021	.401
	Sig. (2-tailed)	.657	1.000	.657	.022	.373	.373	.515	.908	.021
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal9	Pearson Correlation	.109*	.093	.109	-.140	.089	.089*	-.043	.283	.361
	Sig. (2-tailed)	.546	.606	.546	.438	.622	.622	.813	.111	.039
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal10	Pearson Correlation	.295	.131	-.094**	.547	.102	.102	-.138	-.043	.375
	Sig. (2-tailed)	.096	.466	.602	.001	.572	.572	.444	.813	.031
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal11	Pearson Correlation	.179	-.052*	.490	.140	.194	.194	.262	.142**	.505
	Sig. (2-tailed)	.319	.772	.004	.438	.279	.279	.142	.431	.003
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal12	Pearson Correlation	.539	.000	.210	.185	.458**	-.199	.066	.031	.382
	Sig. (2-tailed)	.001	1.000	.242	.302	.007	.266	.717	.864	.028
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal13	Pearson Correlation	1	-.180*	.468	.210	.601**	-.107	-.094	-.167	.409
	Sig. (2-tailed)		.317	.006	.242	.000	.552	.602	.352	.018
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal14	Pearson Correlation	-.180	1	.090	.167	-.120	.239	.328	.233	.345
	Sig. (2-tailed)	.317		.619	.354	.508	.180	.062	.192	.049
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal15	Pearson Correlation	.468	.090	1	-.120	.247**	.247	.295	.109	.365
	Sig. (2-tailed)	.006	.619		.507	.166	.166	.096	.546	.037
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Soal16	Pearson Correlation	.210	.167	-.120*	1	.020	.020	-.175*	.031*	.436
	Sig. (2-tailed)	.242	.354	.507		.912	.912	.330	.864	.011

Lampiran 7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.730	.745	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	15.82	8.091	.307	.718
Soal2	15.97	7.593	.394	.709
Soal3	15.73	8.455	.292	.723
Soal4	15.88	7.985	.290	.720
Soal5	15.76	8.252	.337	.718
Soal6	15.88	8.110	.232	.725
Soal7	15.88	7.985	.290	.720
Soal8	15.79	8.172	.313	.718
Soal9	16.00	8.000	.213	.729
Soal10	15.82	8.153	.273	.721
Soal11	15.91	7.710	.389	.710
Soal12	15.88	8.047	.261	.722
Soal13	15.76	8.252	.337	.718
Soal14	16.03	8.030	.192	.731
Soal15	15.76	8.314	.291	.721
Soal16	15.88	7.922	.320	.717
Soal17	15.85	7.945	.342	.715
Soal18	15.85	8.133	.248	.723
Soal19	15.82	8.153	.273	.721
Soal20	16.00	7.438	.442	.704

Lampiran 8

Nilai Pretest dan Posttest Siswa

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Ahmad Bisma Fairuz	65	90
2	Arsya Delina Danadyaksa	65	90
3	Azka Kamalia Nabila Fahrurudin	60	60
4	Della Nafisatus Shofia	65	90
5	Dilla Puspita Ningrum	45	60
6	Fariza Hani Cahya Alisha	50	75
7	Fatimatul Zahra	75	90
8	Fenita Kurnia Sari	60	60
9	Flora Rosalia Nada	80	85
10	Karina Maya Indriani	65	85
11	Khabibah Mutazayyinatus Zuhro	75	80
12	Latifah Salimah	60	85
13	M. Felix Fernanda	60	90
14	Moh. Raga Frandika	55	90
15	Mohamad Faizal Zakaria	55	60
16	Muhammad Fadli Alamsyah	60	60
17	Muhammad Ghazi Al Ghifari	55	85
18	Muhammad Khasan Bagus Mustofa	60	60
19	Muhammad Raisul Fahmi	50	75
20	Muhammad Zakhrifal Nawawi	75	85
21	Naila Nur Sal Sabila	75	95
22	Ni Ajeng Khalimatus Shadiyah	65	70
23	Nur Hurin Iin	80	85
24	Reza Wafda Ihsani	55	60
25	Risalatul Damayanti	60	60
26	Rofi'u Nayla Najla	80	85
27	Safina Salwa Nur Ilma	55	80
28	Shofiyatus Sholihah	50	80
29	Sovy Roikhatul Janah	75	90
30	Umi Zahro' Darisatul Khusna	75	85
31	Afid Febriano Nurdiansah	55	90
32	Muhammad Fazrul Nazar	60	55
	Total	2020	2490
	Rata-Rata	63,125	77,8125

Lampiran 9

Dokumentasi Kegiatan



Observasi Lapangan Pra-penelitian

Pengerjaan *pretest* oleh siswa Kelas XI IIKPresentasi per kelompok oleh siswa kelas XI IIK (Pembelajaran dengan *Flash Card*)Tanya jawab antar kelompok siswa (Pembelajaran dengan *Flash Card*)Tanya jawab antar kelompok siswa (Pembelajaran dengan *Flash Card*)Pengerjaan *posttest* oleh siswa Kelas XI IIK



Peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Akhlak Tasawuf



Peneliti bersama siswa kelas XI IIK
(Pasca pembelajaran dengan *Flash Card*)

Lampiran 10

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajeyana Nomor 60, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 522533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110091
Nama : NAFISA EGA NUZULA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektifitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Maret 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan terkait judul dan outline proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	07 Desember 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	BAB I : Revisi latar belakang dan penambahan rumusan masalah BAB II : Melengkapi langkah-langkah penggunaan media pembelajaran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	14 Desember 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	BAB III : Revisi pada bagian populasi dan sampel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	20 Desember 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	revisi akhir kepenulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	20 Desember 2023	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	15 Mei 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Konsultasi media pembelajaran dan instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	16 Agustus 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan BAB IV Paparan Data dan Hasil	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 Agustus 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi BAB IV Paparan Data dan Hasil	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	27 Agustus 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan BAB V Pembahasan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	28 Agustus 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Revisi BAB V Pembahasan dan bimbingan BAB VI Penutup	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	09 September 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bimbingan BAB IV - VI dan perbaikan kaidah pedoman kepenulisan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	10 September 2024	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	ACC Dosen Pembimbing dan pengajuan TTD persetujuan mendaftarkan sidang skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A

Kajur / Kaprodi

Lampiran 11

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING	 <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024
diberikan kepada:	
Nama : Nafisa Ega Nuzula NIM : 200101110091 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Tasawuf Kelas XI di MAN Kota Blitar	Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang, 24 September 2024 Kepala,
	 Beny Afwadzi

Lampiran 12

BIODATA PENELITIAN



Nama	: Nafisa Ega Nuzula
NIM	: 200101110091
Tempat Tanggal Lahir	: Blitar, 1 Agustus 2002
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Jl. Masjid No. 32, Jiwut, Nglegok, Kab. Blitar
Email	: nafisaega19@gmail.com
No. HP	: 082139547347
Riwayat Pendidikan	: - TK Islam Atta'miriyyah Jiwut - MI Nurul Huda Ngadirejo Blitar - MTs Al-Mawaddah 2 Blitar - MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang - S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang